PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI SIFAT-SIFAT DAN JARING-JARING BANGUN RUANG MELALUI STRATEGI *MAKE A MATCH* PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD WACHID HASJIM 2 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

AFIDATUL MUTHOHHAROH

NIM. D97214101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afidatul Muthohharoh

NIM : D97214101

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 03 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

3D6E4AFF869249250

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Afidatul Muthohharoh

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Afidatul Muthohharoh

NIM : D97214101

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Dan Jaring-Jaring Bangun Ruang Melalui Strategi *Make A Match* Pada Peserta Didik Kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 03 Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Wahyuniati, M.Si	**Drs. Nadlir, M.PdI**
NIP.198504292011012010	**NIP. 196807221996031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Afidatul Muthohharoh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AFIDATUL MUTHOHHAROH
NIM : D97214101
Fakultas/Jurusan : FTK / PENDIDIKAN DASAR (PGMI)
E-mail address : afidafida.af@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI SIFAT-SIFAT DAN JARING-JARING BANGUN RUANG MELALUI STRATEGI MAKE A MATCH PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD WACHID HASJIM 2 SURABAYA
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Oktober 2019

Penulis

(AFIDATUL MUTHOHHAROH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Afidatul Muthohharoh. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat dan Jaring-Jaring Bangun Ruang Melalui Strategi *Make a Match* Pada Peserta Didik Kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya. Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Wahyuniati, M.Si, Drs. Nadlir, M.Pd.I

Kata Kunci: Hasil Belajar, Strategi *Make a Match*, Sifat-Sifat dan Jaring-Jaring Bangun Ruang.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan realitas di lapangan yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang, sehingga pada observasi pra PTK hanya 46% dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sering kali diakibatkan penggunaan alat peraga yang belum maksimal, strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, kurang terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran serta tidak menghubungkannya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan strategi *make a match* dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi make a match dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik dan mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi *make a match* pada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart dengan subjek penelitian 26 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 15 perempuan serta tempat penelitian di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran yang meliputi 4 tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan strategi *make a match* pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya dapat dikategorikan baik. Dapat dibuktikan dengan skor perolehan aktivitas guru dan peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan skor aktivitas guru yakni 74,07 pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 85,18 pada siklus II dengan kategori baik. Hasil perolehan skor aktivitas peserta didik meningkat dari 76,1 pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 85,2 pada siklus II dengan kategori baik. (2) hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang dapat dikategorikan baik. Penelitian ini dibuktikan dari hasil nilai rata-rata ulangan harian siswa pada observasi pra PTK yaitu 63,9 (kategori tidak baik) dan persentase ketuntasan 15%, meningkat pada siklus I menjadi 74,9 (kategori cukup) dan persentase ketuntasan 69%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85 (kategori baik) dan persentase ketuntasan 88,4%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN MOTTO ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **vi**
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR RUMUS ..... **xvi**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xvii**
DAFTAR BAGAN ..... **xviii**
DAFTAR GRAFIK ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tindakan yang Dipilih 6
D. Tujuan Penelitian 8
E. Lingkup Penelitian 8
F. Signifikansi Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORI
A. Hasil Belajar 12
1. Pengertian Hasil Belajar 12
2. Ciri-ciri Hasil Belajar 14
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode *Make a Match* 17
1. Pengertian Metode *Make a Match* 17
2. Prinsip-prinsip Metode *Make a Match* 18
3. Fungsi Metode *Make a Match* 20
4. Sintak Metode *Make a Match* 21
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Make a Match* 22
C. Matematika 26
1. Pengertian Matematika 26
2. Matematika Untuk Sekolah Dasar (SD) 27
D. Hasil Belajar Matematika 53
1. Pengertian Hasil Belajar Matematika 53
2. Indikator Hasil Belajar Matematika 54
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 57
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 57
C. Variabel yang Diselidiki 58
D. Rencana Tindakan 59
E. Data dan Cara Pengumpulannya 65
F. Teknik Analisis Data 69
G. Indikator Kinerja 74
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 77
B. Pembahasan 104
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 114
B. Saran 115
DAFTAR PUSTAKA 117
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 119
RIWAYAT HIDUP 120
LAMPIRAN-LAMPIRAN 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab[1]. Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan terjadi pada saat proses belajar peserta didik.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan[2]. Semua kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku adalah belajar. Jika ada proses belajar maka disitu ada pembelajaran. Pembelajaran dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dimyati dan Mudjiono, "Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.[3]

---

[1] *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* hlm.3

[2] Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar,*(Bandung: PT Bumi Aksara, 2001), hlm.28

[3] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,*(Jakarta: Rineka Cipta.), hlm.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematik dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar[4]. Pembelajaran secara formal dapat dimulai dari sekolah dasar.

Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak serta menggali keamampuan yang belum dimiliki, sehingga memberikan hasil yang dapat diharapkan.

Sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang akan menjadi bekal pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah[5]. Terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diberikan pada peserta didik jenjang pendidikan dasar. Mata pelajaran tersebut diantaranya yaitu Bahasa Indonesia, IPA, Matematika. Salah satu mata pelajaran yang sulit diterima oleh peserta didik yaitu pelajaran Matematika.

Matematika secara umum telah banyak digunakan oleh manusia dalam berbagai kehidupan sehari-hari. Pada pendidikan formal pelajaran matematika selalu diajarkan, hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

---

[4] Mujtahidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bangkalan: Pena Salsabila, 2014), hlm.6
[5] Ibid hlm.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konteks pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, berdasarkan data daftar nilai ulangan harian peserta didik dan pengalaman mengajar di kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya semester II Tahun Pelajaran 2018-2019 selama ini, sebagian besar peserta didik kelas V mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik, dilihat dari hasil ulangan harian materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang semester genap tahun pelajaran 2018/2019 nilai terendah 55 dan nilai rata-rata 65 dengan rata-rata hasil belajar 63,9 dan persentase ketuntasan 15% (lampiran 9), hasil belajar peserta didik yang seperti ini terjadi hampir setiap tahun. Padahal KKM mata pelajaran Matematika di kelas V adalah 70 rata-rata peserta didik kurang mampu cara menentukan sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang.

Proses mempelajari matematika, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan memahami dan memecahkan masalah. Namun, dalam pelaksanaannya seringkali tuntutan itu sulit, matematika itu menakutkan dan sebagainya. Masalah tersebut disebabkan karena materi yang kurang dikuasai oleh peserta didik, tetapi bila dikaji lebih dalam ada beberapa faktor penyebab lain yaitu penggunaan alat peraga yang belum maksimal, strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, kurang terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran serta tidak menghubungkannya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, sebagai tenaga pendidik harus bisa mengurangi dan menghilangkan persepsi yang salah tersebut, dengan cara memilih strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tepat, dengan mengikutsertakan peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif peserta didik sehingga proses belajar mengajar lebih menarik, menantang, efektif, efisien dalam suasana akrab dan menyenangkan. Salah satu strategi pembelajaran yang memenuhi kriteria diatas adalah *make a match.* Strategi *make a match* adalah model pembelajaran dengan memanfaatkan kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut[6]. Strategi *make a match* dikembangkan untuk menjadikan peserta didik aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang peserta didik memiliki kreatifitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang bernuansa inovatif disebut juga dengan pembelajaran aktif yaitu sebagai metode pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran[7]. Tentu sangat dibutuhkan dalam kondisi kelas yang sangat menyenangkan atau ada kebebasan, strategi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan suatu materi pelajaran dengan cara mencocokkan kartu. Cara-cara dalam strategi "*Make A Match*" bertujuan menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan serta memupuk kerjasama peserta didik dalam menjawab pertanyaan bersama-sama. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Memberi pertanyaan atau menyuruh mereka mencari solusi dari masalah yang mereka dapatkan pada materi yang baru saja diberikan mampu

---

[6] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),hlm.94

[7] Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),hlm.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan nilai evaluasi dengan kenaikan signifikan. Dari kelebihan media ini memungkinkan terciptanya kondisi yang menyenangkan, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan prestasi hasil belajar pada sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang menjadi lebih baik.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti untuk mengetahui hasil yang lebih akurat, penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian oleh Ana Esti Ikasari[8] dengan Judul Skripsi *"Penerapan Model Make a Match dengan Media Flashcard dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta didik Kelas VB SD Islam Al Madina".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VB di SD Islam Al Madina.

Kedua, Jurnal oleh Nisrohah dan M. Husni[9] dengan Judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 72,2% dan siklus II sebesar 88,8%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 16,6% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Dan**

---

[8] Ana Esti Ikasari, Skripsi " *Penerapan Model Make a Match dengan Media Flashcard dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Peserta didik Kelas VB SD Islam Al Madina"* (Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2013)

[9] Nisrohah dan M. Husni, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS" *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif*, Vol. 6 No. 4, 2018, hal. 449.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jaring-Jaring Bangun Ruang Melalui Strategi *Make A Match* Pada Peserta Didik Kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi *make a match* pada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada peserta didik kelas V dalam materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang yaitu dengan meningkatkan kemampuan memahami materi menggunakan strategi pembelajaran *make a match.*

Strategi pembelajaran *make a match* diharapkan peserta didik mampu memahami pada pokok pembahasan sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang. Peneliti dalam hal ini mengajak peserta didik agar mudah memahami atau memecahkan masalah yang sulit melalui strategi pembelajaran *make a match*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan, dikarenakan peserta didik dapat aktif dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan belajar, sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan keterangan yang dijelaskan oleh guru tetapi peserta didik juga dilatih berperan aktif untuk menggali, menganalisis, dan mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang telah dipelajari. Pemaparan yang ditunjukkan di latar belakang, alasan dipilihnya strategi *make a match* dalam penelitian ini, karena strategi ini merupakan proses kognitif yang dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar.

Mata pelajaran matematika yang masih dianggap peserta didik merupakan pelajaran yang sulit, tetapi akan dipermudah dengan penerapan strategi pembelajaran *make a match*. Materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang berdasarkan pemaparan diatas, lebih rincinya alasan penggunaan strategi pembelajaran *make a match* dalam penelitian ini adalah:

1. Materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang memiliki dua macam sub bab di antaranya sifat-sifat bangun kubus, sifat-sifat balok, jaring-jaring kubus, jaring-jaring balok. Dengan hal ini diharapkan anak mampu menerima pembelajaran dengan maksimal.
2. Peserta didik SD Wachid Hasjim 2 Surabaya waktu pembelajaran matematika mengalami kebingungan khususnya tentang sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang. Mereka beranggapan setiap bentuk memiliki arti yang sama, anak-anak harus kita bimbing untuk mengenalkan materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang dan strategi *Make a Match*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian diantaranya, sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan strategi make a match dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi *make a match* pada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada mata pelajaran matematika kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya adalah:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada peserta didik SD kelas V di Wachid Hasjim 2 Surabaya
2. Penelitian difokuskan pada peningkatan hasil belajar matematika kelas V semester genap materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang dengan menggunakan strategi *make a match*.
3. Materi yang disampaikan adalah mata pelajaran Matematika pada KI : Sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang, KD : menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok), membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok), Indikator : menjelaskan pengertian sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang (kubus), menyebutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang (kubus), menjelaskan pengertian sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang (balok), menyebutkan sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang (balok).

4. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada sample penelitian dan tidak bisa digeneralisasikan.
   a. Peningkatan hasil belajar

      Ruang lingkup penilaian hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Bahasan utama ditekankan pada berbagai tingkatan kemampuan dari masing-masing ranah hasil belajar. Tingkatan yang mempengaruhi penilaian hasil belajar dapat dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut.

      1) Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila peserta didik mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.
      2) Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 70% dari jumlah peserta didik telah memenuhi KKM.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik
   a. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi matematika setelah menggunakan strategi *make a match* sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peserta didik tidak akan jenuh untuk mempelajari matematika tentang sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang karena strategi pembelajaran ini bersifat belajar sambil bermain.

2. Bagi guru
   a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran matematika.
   b. Mendapatkan pengetahuan baru dari hasil penelitian sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah
   a. Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru agar menggunakan strategi pembelajaran *make a match* untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.
   b. Menambah daftar media pembelajaran di sekolah.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk menambah strategi dalam proses pembelajaran khususnya strategi pembelajaran yang dapat menanamkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti
   a. Penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan pengalaman berharga bagi peneliti, karena secara langsung peneliti akan melihat keadaan kelas dan mengetahui masalah yang terdapat di kelas, sehingga dari penelitian itu, peneliti mendapat bekal untuk mengajar pada masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dapat memberikan tambahan pengalaman dalam pembelajaran matematika tentang sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan maupun sikap nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari[10]. Slameto mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya[11].

Sedangkan menurut Gagne belajar didefinisikan suatu perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah[12].

Nana Sudjana mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang[13]. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan,

---

[10] Mujtahidin, *Teori belajar dan Pembelajaran*,(Surabaya: Pena Salsabila, 2014) hlm. 1
[11] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*,(Jakarta: Rineka cipta, 2013) hlm. 2
[12] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm.2
[13] Nana sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja[14]. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali maupun sifat dan jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar merupakan hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan, dalam hal ini belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh orang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok dan penting dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan perubahan tingkah laku baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta nilai yang diperoleh peserta didik setelah melibatkan secara langsung seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar.

M. Bukhori mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik itu berupa angka, huruf, atau tindakan mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu.

[14] Leonardo D.,dkk, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*,(Surabaya: CV Karya Utama, 1983) hlm. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar menurut Nana Sudjana merupakan hasil yang dicapai peserta didik atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik, setelah peserta didik tersebut menerima pengalaman belajarnya[15]. Menurut Mulyono Abdurrahman, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar[16]. Sedangkan menurut Zainal Arifin, pengertian hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar[17].

Berdasar pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hal ini bisa merupakan huruf, angka, serta tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik dalam masa tertentu, dimana hal ini akan tercapai apabila diusahakan semaksimal mungkin, baik melalui latihan maupun pengalaman, untuk mencapai hal itu harus dimulai dari diri sendiri.

2. Ciri-ciri Hasil Belajar

Menurut Mujtahidin, ciri-ciri belajar sebagai berikut[18]:

---

[15] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.22
[16] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm.37
[17] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.298
[18] Mujtahidin, *Teori belajar dan Pembelajaran*,(Surabaya: Pena Salsabila, 2014), hlm.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku (tingkah laku), dari tidak tahu menjadi tahu, tidak terampil menjadi terampil dll.
b. Perubahan perilaku "*relatif permanen*".
c. Perubahan tingkah laku tidak segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung.
d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Penguatan dapat mendorong untuk mengubah tingkah laku.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya.

Menurut Slameto, "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu"[19].

a. Faktor-faktor intern
   1. Faktor jasmaniah
      a) Faktor kesehatan

         Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya

[19] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*,(Jakarta: Rineka cipta, 2013), hlm.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar peserta didik. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2. Faktor psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat.

Dari berbagai klasifikasi diatas, seperti adanya ciri-ciri, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka dapat disimpulkan hasil belajar yaitu hal yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya untuk dapat merubah perilaku, pengalaman, intelegensi, perhatian, minat, bakat, interaksi antara orangtua, keluarga, guru dan warga.

B. Strategi *Make a Match*

1. Pengertian Strategi *Make a Match*

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan[20].

Menurut Agus Suprijono, strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa urut-urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu[21].

Ada banyak strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya strategi pembelajaran *Make a Match*. Strategi pembelajaran *Make a Match* adalah strategi pembelajaran dengan memanfaatkan kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

2. Prinsip-prinsip Strategi *Make a Match*

Ada beberapa prinsip yang bisa dikembangkan dalam membentuk pembelajaran aktif termasuk dengan menggunakan strategi *Make a Match* di antaranya:

1) Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi terjalin

[20] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm.5

[21] Agus Suprijono, *Cooperative Learning:* Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa peserta didik. Model pembelajaran diskusi memecahkan masalah, mencari informasi dari sumber alam sekeliling atau sumber-sumber sekunder buku bacaan dan pengalaman berupa permainan. Dari proses pengalaman ini peserta memproduksi kesimpulan sebagai pengetahuan. Berbeda dengan pengajaran dimana peserta didik memperoleh teks untuk dihafal atau mereproduksi.

2) Pengalaman aktivitas peserta didik harus bersumber/relevan dengan realitas sosial, masalah-masalah yang berkaitan dengan profesi petani, pedagang, pengusaha, politikus berkaitan dengan masalah sosial seperti pelayanan umum, hak asasi manusia, gender, kemiskinan, keterbelakangan, dll. Pengalaman praktik itu berupa kegiatan berkomunikasi, bekerjasama, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Pengalaman praktik tersebut juga mengembangkan kecerdasan untuk menemukan masalah, memecahkan masalah, dan menghargai prestasi pemecahan masalah.

3) Di dalam proses pengalaman ini peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman yang menentang dan termotivasi untuk bebas berprakarsa, kreatif dan mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengalaman proses pembelajaran merupakan aktivitas mengingat menyimpan, dan memproduksi informasi, gagasan-gagasan yang memperkaya kemampuan dan karakter peserta didik[22].

3. Fungsi Strategi *Make a Match*

Strategi *make a match* cukup menyenangkan berfungsi untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Keterlibatan langsung anak didik dalam proses edukatif menjadi pengalaman terarah yang diharapkan mengakar pada diri anak didik. Karena pengalaman memberikan arah positif pada seleksi dan organisasi terhadap berbagai materi dan metode pendidikan yang cocok, inilah upaya untuk memberikan arah baru bagi tugas sekolah. Dengan demikian belajar merupakan proses yang tidak bertujuan mengembangkan secara spontan segala potensi bawaan, melainkan bertujuan merangsang proses perkembangan yang berlangsung melalui suatu urutan tahap yang tetap, dengan cara menyajikan berbagai masalah dan konflik riil yang dapat diatasi atau diselesaikan oleh anak secara aktif *"by doing it"*.

Strategi *make a match* menjadikan pendidik menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan,

[22] Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: NUANSA, 2010), hlm.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling ketergantungan peranan dan saling ketergantungan hadiah[23].

Strategi *make a match* sebagai "bagian dari pembelajaran aktif menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan berkerja sama sangat efektif untuk diterapkan di setiap tingkatan kelas".

Keterlibatan peserta didik tidak hanya sebatas fisik semata, tetapi lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan[24].

4. Sintak Strategi *Make a Match*

Sintak strategi *make a match* dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sebanyak jumlah peserta didik
2) Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilaian.

[23] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm.122
[24] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.
4) Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi.
5) Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai.
6) Kelompok penilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
7) Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai.
8) Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut diatas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban.
9) Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban.
10) Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai[33]

5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Make a Match*

a. Kelebihan Strategi Make a Match

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu metode, model atau strategi dalam pembelajaran pasti memilki kelebihan dan kelemahan. Demikian juga strategi *Make a Match* juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kurniasih dan Sani menjelaskan bahwa kelebihan dan kelemahan strategi *Make a Match* adalah sebagai berikut.

Kelebihan:

1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian peserta didik.
3) Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.
4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
5) Kerjasama antar sesama peserta didik terwujud dengan dinamis.
6) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh peserta didik.

Kelemahan:

1) Sangat memerlukan bimbingan guru untuk melakukan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan peserta didik bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.

3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

4) Pada kelas dengan murid yang banyak (>30 peserta didik kelas) jika kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali.

5) Bisa mengganggu ketenangan belajar kelas dikiri kanannya.

Sedangkan kelebihan dan kelemahan strategi *Make a Match* menurut Huda adalah sebagai berikut[25]:

Kelebihan:

1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik.

2) Karena ada unsur permainan, strategi ini menyenangkan.

3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi.

5) Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.

[25] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelemahan:

1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
2) Pada awal-awal penerapan strategi, banyak peserta didik yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
3) Jika guru tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberikan hukuman pada peserta didik yang tidak mendapatkan pasangan, karena mereka bisa malu.
5) Menggunakan strategi ini terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpukan bahwa strategi *Make a Match* ini tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga kelemahan. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembelajaran ini agar penerapannya dapat terlaksana dengan baik, untuk meminimalisir kelemahan pada penerapan strategi *Make a Match*, peneliti memodifikasi langkah pembelajarannya dengan membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok kecil yang terdiri dari 2 kelompok memegang pertanyaan dan 2 kelompok memegang jawaban. Hal itu dilakukan karena jumlah peserta didik yang banyak dan untuk membantu peneliti dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengondisian kelas. Sementara itu pada kelas kontrol di penelitian ini peneliti menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan.

C. Matematika

1. Pengertian Matematika

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan-hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian persoalan mengenai bilangan[26]. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini[27].

Menurut Johnson dan Myklebust (dalam Abdurrahman) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir[28]. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai

---

[26] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 566

[27] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI, hlm. 147

[28] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif[29].

2. Matematika Untuk Sekolah Dasar (SD)

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu strategi *make a match* tentang pembelajaran matematika, karena anak SD mengalami kebingungan tentang pembelajaran materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang, yang membedakan antara sifat-sifat bangun kubus, sifat-sifat balok, jaring-jaring kubus, dan jaring-jaring balok sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tentang strategi *make a match* untuk anak SD kelas V materi tentang bangun ruang menjelaskan tentang berbagai macam hal diantaranya :

a. Pengertian Bangun Ruang

Bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut. Permukaan bangun itu disebut sisi.

1) Kubus

a) Definisi Kubus

[29] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Komxpetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, hlm. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kubus adalah bangun ruang yang di batasi oleh enam buah persegi yang masing-masing persegi memiliki ukuran yang sama.

b) Sifat-sifat Kubus

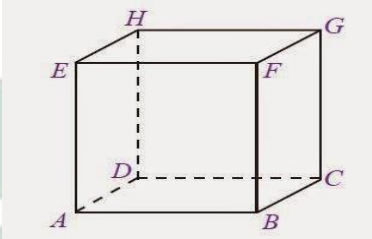

Sifat-sifat kubus sebagai berikut :

1) Mempunyai 8 titik sudut
2) Memiliki 12 rusuk yang sama panjang
3) Memiliki 6 sisi yang besarnya sama
4) Memliki 3 kelompok rusuk yang saling sejajar
5) Memiliki 3 pasang sisi saling sejajar

c) Gambar Kubus

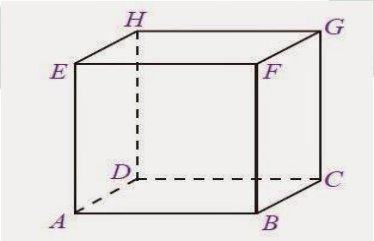

Gambar 2.1
Bangun Kubus

d) Unsur-unsur dan Rumus Kubus

Tabel 2.1
Unsur dan Rumus Kubus

Unsur-unsur kubus	Gambar kubus di samping dinamakan kubus ABCD, EFGH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

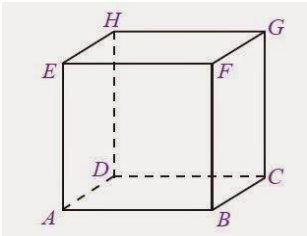	1) Sisi Kubus a) Sisi alas : A,B,C,D b) Sisi atas : E,F,G,H c) Sisi depan : A,B,F,E d) Sisi belakang : D,C,G,H e) Sisi kanan : B,C,G,F f) Sisi kiri : A,D,H,E 2) Titik Sudut Kubus Titik : A,B,C,D,E,F,G,H 3) Dua Belas Rusuk Kubus a) Rusuk alas : AB,BC,CD,DA b) Rusuk tegak : AE,BF,CG,DH c) Rusuk atas : EF,FG,GH,HE 4) Rusuk-rusuk Kubus yang Saling Sejajar a) Rusuk AD // BC // FG // HE b) Rusuk AB // DC // HG // EF c) Rusuk AE // BF // CG //

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	DH 5) Tiga Pasang Sisi Kubus yang Saling Sejajar a) Sisi ABCD // EFGH b) Sisi ABFE // DCGH c) Sisi ADHE // BCGF
Rumus Kubus	Luas Kubus = 6 x s^2 Volume Kubus = s x s x s atau V = S^3 Keliling Kubus = 12 x s

6) Jaring-jaring Kubus

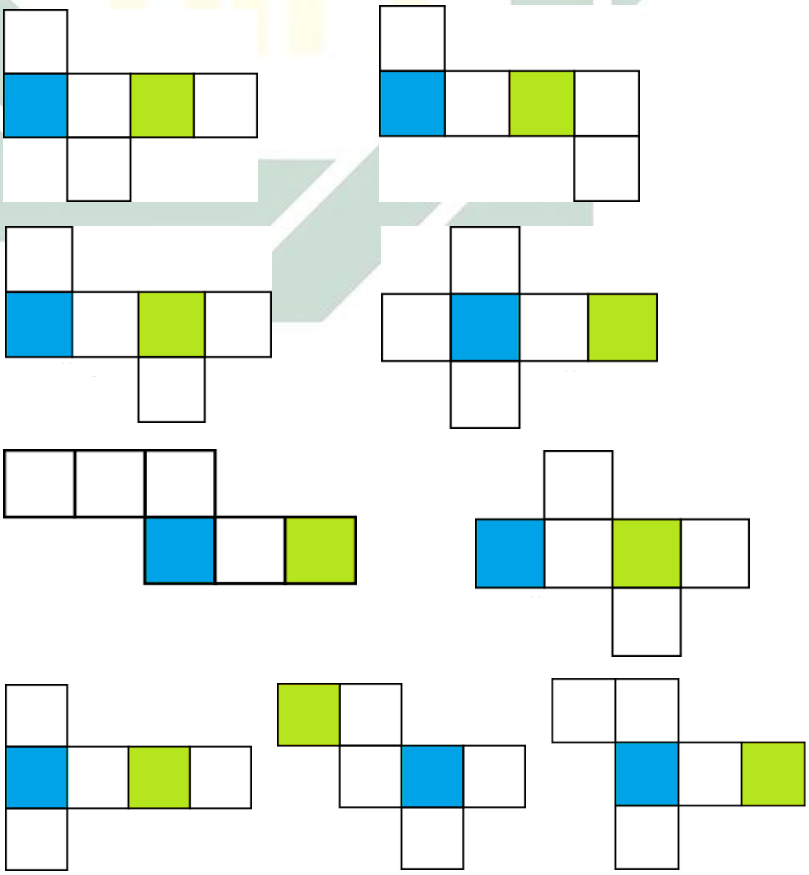

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

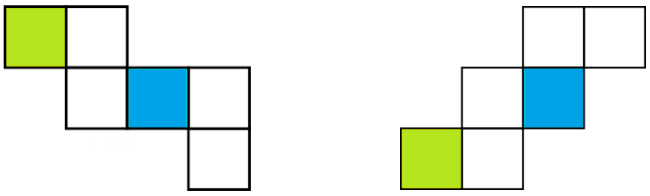

Keterangan :

= tutup **= alas**

Gambar 2.2
Jaring-jaring Bangun Kubus

2) Balok

a) Definisi Balok

Balok adalah sebuah bangun ruang yng dibatasi oleh tiga pasang (enam buah) persegi panjang dimana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama.

b) Sifat-sifat Balok

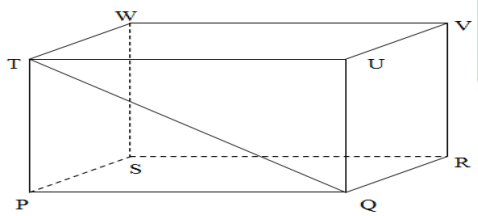

Sifat-sifat balok sebagai berikut :

1) Mempunyai 8 titik sudut
2) Mempunyai 12 rusuk
3) Mempunyai 6 sisi
4) Mempunyai 3 kelompok rusuk yang sama panjang
5) Mempunyai 3 pasang sisi sejajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Gambar Balok

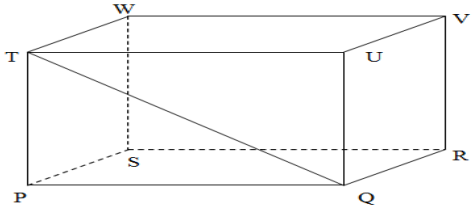

Gambar 2.3
Bangun Balok

d) Unsur-unsur dan Rumus Balok

Tabel 2.2
Unsur dan Rumus Balok

Unsur-unsur balok	Gambar balok di samping dinamakan balok PQRS, TUVW.
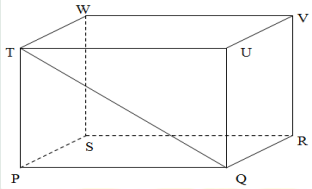	1) Enam sisi balok. a) Sisi alas : P,Q,R,S b) Sisi atas : T,U,V,W c) Sisi depan : P,Q,U,T d) Sisi belakang : S,R,V,W e) Sisi kanan : Q,R,V,U f) Sisi kiri : P,S,W,T 2) Delapan titik sudut balok. Titik : P, Q, R, S, T, U, V, W 3) Dua belas rusuk balok. a) Rusuk alas : PQ,QR,RS,SP b) Rusuk tegak: PT,QU,RV,SW c) Rusuk atas: TU,UV,VW,WT 3) Tiga kelompok rusuk balok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang sama panjang. a) Rusuk PQ = RS = TU = VW b) Rusuk PS = QR = TW = UV c) Rusuk PT = QU = RV = SW 4) Rusuk-rusuk balok yang sejajar. a) Rusuk PQ // RS // TU // VW b) Rusuk PS // QR // UV // WT c) Rusuk PT // QU // VR // WS 5) Tiga pasang sisi balok yang sejajar. a) Sisi PQRS // TUVW b) Sisi PQUT // SRVW c) Sisi PSWT // QRVU
Rumus Balok	Luas Balok L = 2(p x l + p x t + l x t) Volume Balok V = p x l x t Keliling Balok K = 4(p + l + t)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Jaring-jaring Balok

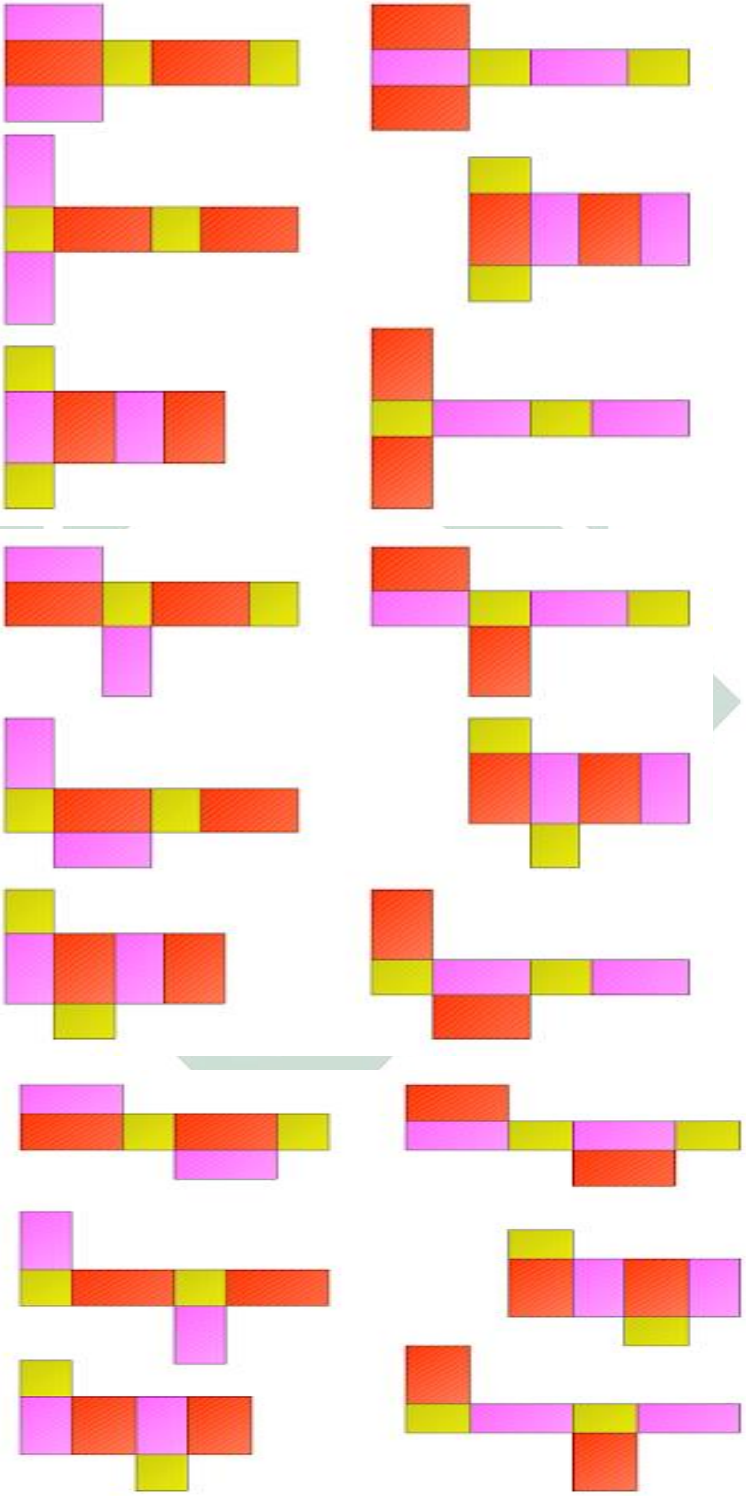

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

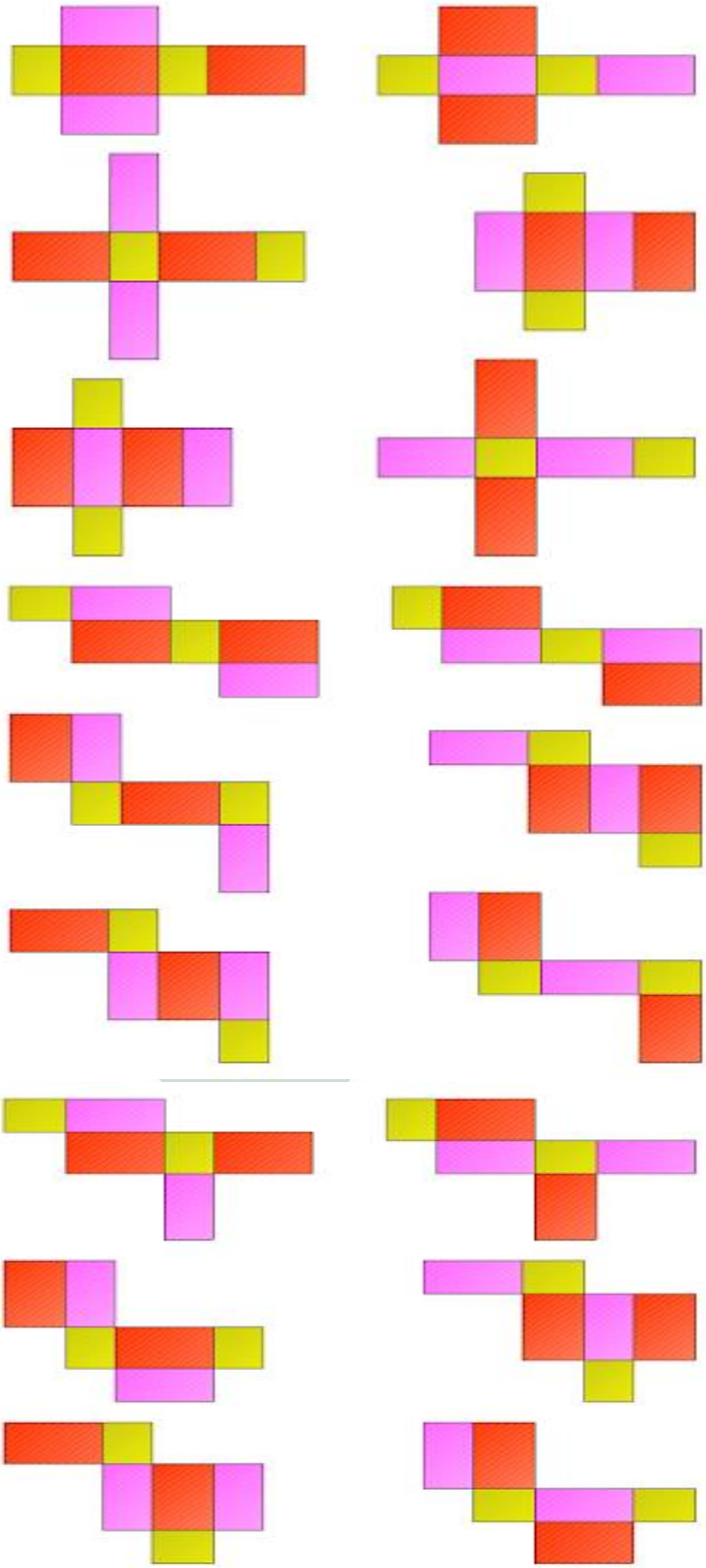

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

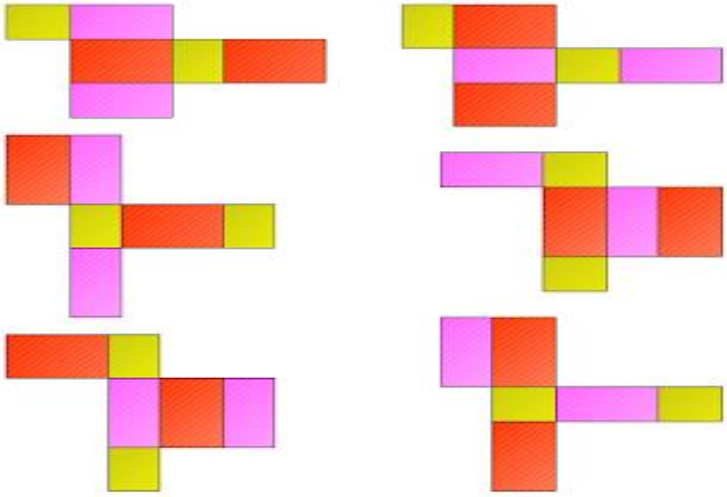

Gambar 2.4
Jaring-jaring Bangun Balok

6) Tabung

a) Definisi Tabung

Tabung adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua sisi yang kongruen dan sejajar yang berbentuk lingkaran serta sebuah sisi lengkung.

b) Sifat-sifat Tabung

1) Mempunyai 1 bidang sisi alas berbentuk lingkaran.
2) Mempunyai 1 bidang sisi atap berbentuk lingkaran.
3) Mempunyai 1 bidang selimut berbentuk persegi panjang.
4) Mempunyai 2 rusuk lengkung.
5) Tidak mempunyai titik sudut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Gambar Tabung

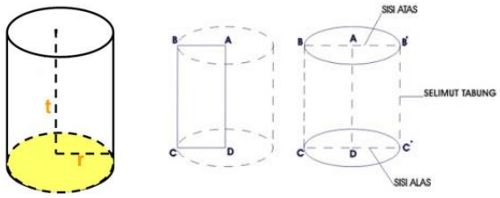

Gambar 2.5
Tabung

d) Unsur-unsur dan Rumus Tabung

Tabel 2.3
Unsur dan Rumus Tabung

Unsur-unsur tabung 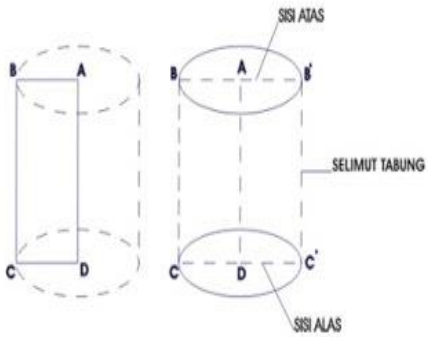	1. Ada dua sisi, yaitu sisi alas dan sisi atas yang sama bentuk dan ukuran serta sejajar, masing-masing berbentuk lingkaran yang berpusat di A dan D. 2. Jarak alas dan tutup disebut tinggi tabung. Tinggi tabung dinotasikan dengan t. 3. Jari-jari lingkaran dari alas dan tutup adalah AB, sedangkan diameter nya BB' = 2AB. Jari-jari tabung dinotasikan dengan r, sedangkan diameter tabung dinotasikan dengan d. 4. Selimut tabung merupakan bidang lengkung.
Rumus Tabung	**Luas permukaan tabung = 2 x** π x r x (t + r) Luas selimut tabung = 2 x π x r

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	x t Luas alas tabung = π x r^2 V = π x r^2 x t Dimana: V = volume tabung π = phi $\frac{22}{7}$ (atau 3,14) r = jari-jari alas t = tinggi tabung

e) Jaring-jaring Tabung

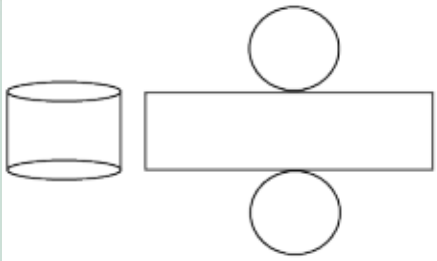

Gambar 2.6
Jaring-jaring Tabung

7) Bola

a) Definisi Bola

Bola adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibentuk oleh tak hingga lingkaran berjari-jari sama panjang dan berpusat pada satu titik yang sama. Bola hanya memiliki 1 sisi.

b) Sifat-sifat Bola

1) Memiliki 1 sisi berbentuk bidang lengkung (selimut bola).
2) Tidak memiliki rusuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tidak memiliki titik sudut.

c) Gambar Bola

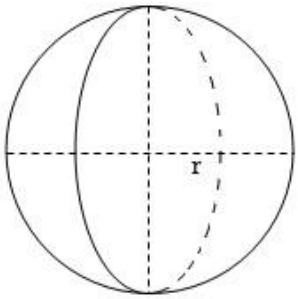

Gambar 2.7
Bola

d) Unsur-unsur dan Rumus Bola

Tabel 2.4
Unsur dan Rumus Bola

Unsur-unsur bola 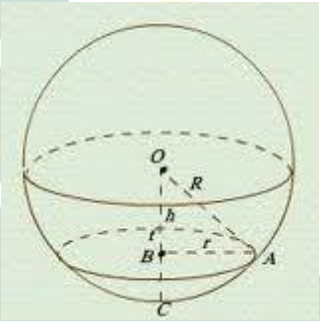	**Unsur-unsur bola dapat diuraikan sebagai berikut.** 1) Titik O dinamakan titik pusat bola. 2) Ruas garis OA dinamakan jari-jari bola. 3) Ruas garis CD dinamakan diameter bola. Jika kamu amati, ruas garis AB juga merupakan diameter bola. AB dapat pula disebut tinggi bola. 4) Sisi bola adalah kumpulan titik yang mempunyai jarak sama terhadap titik O. Sisi tersebut dinamakan selimut atau kulit bola. 5) Ruas garis ACB dinamakan tali busur bola. Sebutkan tali busur bola lainnya. 6) Ruas-ruas garis pada selimut bola yaitu ACBDA dinamakan garis pelukis bola.
Rumus Bola	Luas permukaan bola = $4\pi r^2$ Keterangan : r = jari-jari bola $\boldsymbol{\pi} = \frac{22}{7}$ atau 3, 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Volume bola = $4/3\pi r^3$ Keterangan : r = jari-jari bola $\boldsymbol{\pi} = \frac{22}{7}$ atau 3, 14

e) Jaring-jaring Bola

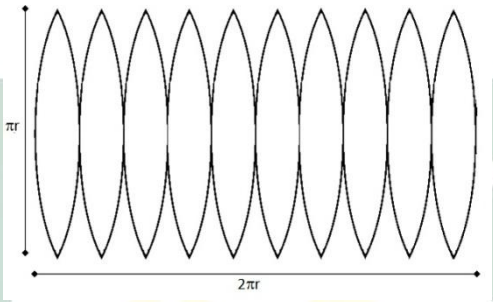

Gambar 2.8
Jaring-jaring Bola

8) Kerucut

a) Definisi Kerucut

Kerucut adalah sebuah limas istimewa yang beralas lingkaran. Kerucut memiliki 2 sisi dan 1 rusuk. Sisi tegak kerucut tidak berupa segitiga tapi berupa bidang miring yang disebut selimut kerucut.

b) Sifat-sifat Kerucut

Kerucut memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1) Memiliki 2 sisi (1 sisi merupakan alas yang berbentuk lingkaran dan 1 sisinya lagi berupa sisi lengkung atau selimut kerucut).
2) Memiliki 1 titik sudut.
3) Memiliki 1 rusuk lengkung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memiliki 1 titik puncak.

c) Gambar Kerucut

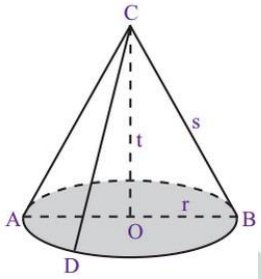

Gambar 2.9
Kerucut

d) Unsur-unsur dan Rumus Kerucut

Tabel 2.5
Unsur dan Rumus Kerucut

Unsur-unsur kerucut 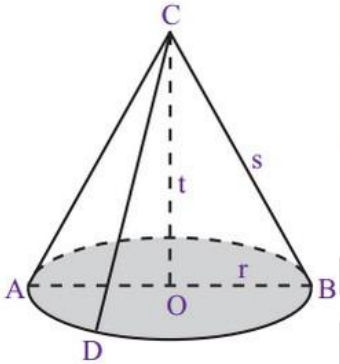	Kerucut memiliki unsur-unsur sebagai berikut: 1. Bidang alas, yaitu sisi yang berbentuk lingkaran (daerah yang diraster) dengan pusat di titik O. 2. Diameter bidang alas (*d*), yaitu ruas garis AB. 3. Jari-jari bidang alas (*r*), yaitu ruas garis OA dan ruas garis OB. 4. Tinggi kerucut (*t*), yaitu jarak dari titik puncak kerucut C ke pusat bidang alas O, yakni ruas garis CO. 5. Selimut kerucut, yaitu sisi kerucut yang tidak diraster yang merupakan bidang lengkung. 6. Apotema atau garis pelukis (*s*), yaitu sisi miring BC. Hubungan antara r, s, dan t pada kerucut dinyatakan dengan persamaan-persamaan berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	$s^2 = r^2 + t^2$ $r^2 = s^2 - t^2$ $t^2 = s^2 - r^2$
Rumus Kerucut	**Volume = 1/3 $\pi r^2 t$** r = jari-jari alas t = tinggi phi ð = 3,14 atau 22/7 **Rumus Luas Kerucut** **Luas kerucut** = Luas selimut + Luas lingkaran **Luas selimut** = π r s ***Luas Kerucut*** **= π *r s* + π r^2 = π *r (r+s)***

e) Jaring-jaring Kerucut

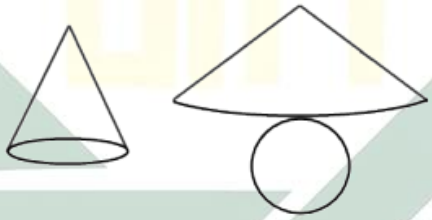

Gambar 2.10
Jaring-jaring Kerucut

9) Limas Segiempat

a) Definisi Limas Segi Empat

Limas segi empat adalah limas yang memiliki alas berbentuk segi empat (baik berupa persegi, persegi panjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang, jajaran genjang dan lainnya).

b) Sifat-sifat Limas Segiempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini sifat-sifat Limas Segiempat, yaitu:

1) Memiliki 5 sisi, 1 sisi alas berbentuk segiempat dan 3 sisi tegak berbentuk segitiga.
2) Jumlah titik sudutnya 5, 4 titik sudut pada bagian alas dan 1 pada bagian atas.
3) Jumlah rusuknya 8.

c) Gambar Limas Segiempat

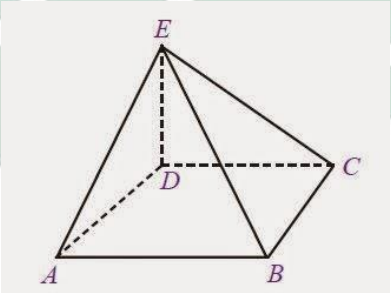

Gambar 2.11
Limas Segiempat

d) Unsur-unsur dan Rumus Limas Segiempat

Tabel 2.6
Unsur dan Rumus Limas Segiempat

Unsur-unsur limas segiempat 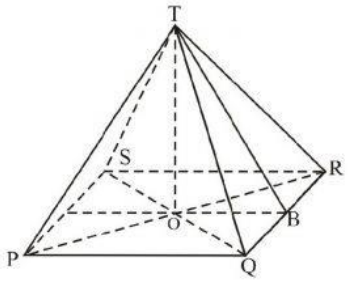 	**a. Sisi atau Bidang** Coba perhatikan bentuk limas pada Gambar di atas. Dari gambar tersebut, terlihat bahwa setiap limas memiliki sisi samping yang berbentuk segitiga. Pada limas segiempat E.ABCD, sisi-sisi yang terbentuk adalah sisi ABCD (sisi alas), ABE (sisi depan), DCE (sisi belakang), BCE (sisi samping kiri), dan ADE (sisi samping kanan). **b. Rusuk** Perhatikan kembali limas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	segiempat E. ABCD pada Gambar di atas. Limas tersebut memiliki 4 rusuk alas dan 4 rusuk tegak. Rusuk alasnya adalah AB, BC, CD, dan DA. Adapun rusuk tegaknya adalah AE, BE, CE, dan DE. **c. Titik Sudut** Jumlah titik sudut suatu limas sangat bergantung pada bentuk alasnya. Setiap limas memiliki titik puncak (titik yang letaknya atas). Perhatikan uraian berikut ini! – Limas segitiga memiliki 4 titik sudut, – Limas segiempat memiliki 5 titik sudut, – Limas segilima memiliki 6 titik sudut, dan – Limas segienam memiliki 7 titik sudut. **d. Diagonal Bidang dan Diagonal Sisi** Pada limas sebenarnya juga memiliki diagonal bidang atau diagonal sisi yang jumlahnya tergantung dari jenis limasnya. Misalnya Limas segi empat hanya memiliki 2 diagonal bidang atau pada limas segi lima memiliki 5 diagonal bidang. **e. Bidang diagonal** Pada limas juga memiliki bidang diagonal yang terbentuk dari diagonal sisi pada sisi alasnya dengan dua rusuk sampingnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus Limas Segi empat	**Volume Limas Segiempat** Secara umum, volume limas segiempat bisa dituliskan sebagai beikut : ***V = 1/3 x Luas Alas x Tinggi*** ▪ Limas segiempat dengan alas persegi panjang ***V = 1/3 x p x l x tinggi limas*** ▪ Limas segiempat dengan alas persegi ***V = ⅓ x s x s x tinggi limas*** ▪ Limas segiempat dengan alas belah ketupat ***V = ⅓ x ½ x d1 x d2 x tinggi limas*** ▪ Limas segiempat dengan alas jajaran genjang ***V = ⅓ x a x t x tinggi limas*** ▪ Limas segiempat dengan alas layang-layang ***V = ⅓ x ½ x d1 x d2 x tinggi limas*** ▪ Limas segiempat dengan alas trapesium ***V = ⅓ x ½ (c + a) x t x tinggi limas*** **Luas Permukaan Limas Segiempat** Rumus luas permukaan limas bisa ditulis sebagai berikut : ***LP = Luas Alas + Luas Semua Sisi Tegak***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Jaring-jaring Limas Segiempat

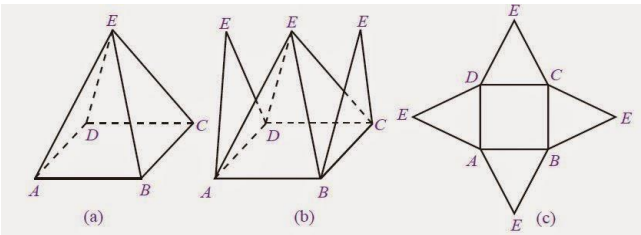

Gambar 2.12
Jaring-jaring Limas Segiempat

4) Limas Segitiga

a) Definisi Limas Segitiga

Limas segitiga adalah limas yang memiliki alas berbentuk segitiga (baik segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, segitiga siku-siku, maupun segitiga sembarang).

b) Sifat-sifat Limas Segitiga

1) Memiliki 4 sisi yaitu 1 sisi alas dan 3 sisi tegak.
2) Memiliki 4 titik sudut, 3 titik sudut di bagian alas dan satu di atas.
3) Jumlah rusuknya 6.

c) Gambar Limas Segitiga

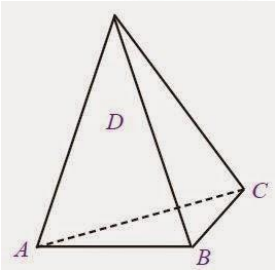

Gambar 2.13
Limas Segitiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Unsur-unsur dan Rumus Limas Segitiga

Tabel 2.7
Unsur dan Rumus Limas Segitiga

Unsur-unsur limas segitiga	Unsur-unsur yang dimiliki limas yaitu : 1. Titik sudut merupakan pertemuan 2 rusuk atau lebih. 2. Rusuk yaitu garis yang merupakan perpotongan antara 2 sisi limas. 3. Bidang sisi yaitu bidang yang terdiri dari bidang alas dan bidang sisi tegak. 4. Bidang alas yaitu bidang yang merupakan alas dari suatu limas. 5. Bidang sisi tegak yaitu bidang yang memotong bidang alas. 6. Titik puncak yaitu titik yang merupakan titik persekutuan antara selimut dan selimut limas. 7. Tinggi limas yaitu jarak antara bidang alas dan titik puncak.
Rumus Limas segitiga	Volume limas segitiga = $\frac{1}{3}$ x ($\frac{1}{2}$ x panjang x lebar) x tinggi **V = $\frac{1}{3}$ x ($\frac{1}{2}$ p x l) x t** Luas permukaan limas = luas alas + jumlah luas sisi tegak limas

e) Jaring-jaring Limas Segitiga

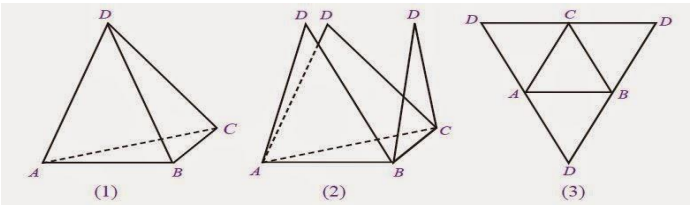

Gambar 2.14
Jaring-jaring Limas Segitiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Prisma Segitiga

a) Definisi Prisma Segitiga

Prisma segitiga adalah prisma yang bentuk 2 alasnya (1 alas bawah dan 1 alas atas yang disebut atap) terbentuk segitiga.

b) Sifat-sifat Prisma Segitiga

Prisma segitiga memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1) Memiliki bidang alas dan bidang atas berupa segitiga yang kongruen (2 alas tersebut juga merupakan sisi prisma segitiga).
2) Memiliki 5 sisi (2 sisi berupa alas atas dan bawah, 3 sisi lainnya merupakan sisi tegak).
3) Memiliki 9 rusuk.
4) Memiliki 6 titik sudut.

c) Gambar Prisma Segitiga

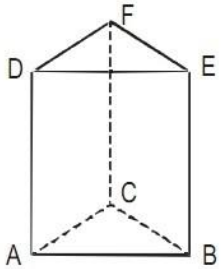

Gambar 2.15
Prisma Segitiga

d) Unsur-unsur dan Rumus Prisma Segitiga

Tabel 2.8
Unsur dan Rumus Prisma Segitiga

Unsur-unsur prisma segitiga	Perhatikan gambar di samping:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

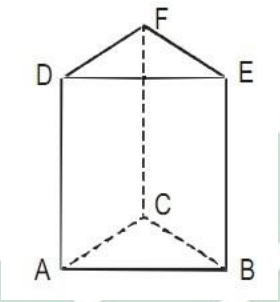	1) Titik A, B, C, D, E, dan F adalah titik sudut prisma. 2) Segitiga ABC adalah bidang alas prisma . 3) Segitiga DEF adalah bidang atas prisma. 4) AD, CF, dan BE adalah rusuk-rusuk tegak prisma. 5) AB, BC, CA, AD, CF, BE, DE, EF, dan FD adalah rusuk-rusuk prisma. 6) ABC, DEF, ABED, BCFE, dan ACFD adalah sisi/bidang-bidang prisma 7) AE, BD, BF, CE, AF, dan CD adalah diagonal-diagonal bidang.
Rumus Prisma Segitiga	**Volume Prisma Segitiga** V = (1/2 x alas segitiga x tinggi segitiga) x tinggi prisma. Rumus Luas Prisma = (2 x luas alas) + luas selubung Sehingga luas prisma = jumlah luas sisi – sisinya.

e) Jaring-jaring Prisma Segitiga

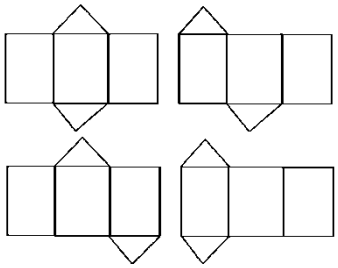

Gambar 2.16
Prisma Segitiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Prisma Segienam

a) Definisi Prisma Segienam

Prisma segi enam adalah bangun ruang 3 dimensi yang memiliki alas dan juga atap berbentuk segi enam, dan juga memiliki selimut yang berbentuk persegi panjang di sisi sampingnya.

b) Sifat-sifat Prisma Segienam

1. Memiliki 18 buah rusuk, dan 6 buah rusuk diantaranya merupakan rusuk tegak.
2. Memiliki 12 titik sudut.
3. Memiliki 8 buah sisi, 6 buah sisi berada disamping dan memiliki bentuk persegi panjang dan 2 buah sisi lainnya berada di alas dan juga atap yang berbentuk segi enam.

c) Gambar Prisma Segienam

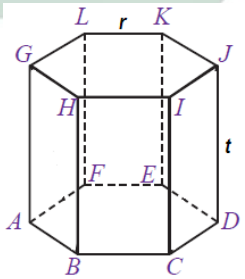

Gambar 2.17
Prisma Segienam

d) Unsur-unsur dan Rumus Prisma Segienam

Tabel 2.9
Unsur dan Rumus Prisma Segienam

Unsur-unsur prisma	**1. Sisi atau Bidang** Terdapat 8 sisi atau bidang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segienam 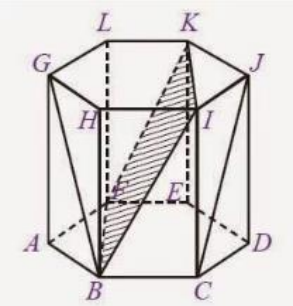 	dimiliki oleh prisma segienam, yaitu; 1. Sisi ABCDEF (sisi alas), 2. Sisi GHIJKL (sisi atas), 3. Sisi BCIH (sisi depan), 4. Sisi FEKL (sisi belakang), 5. Sisi ABHG (sisi depan kanan), 6. Sisi AFLG (sisi belakang kanan), 7. Sisi CDJI (sisi depan kiri), dan 8. Sisi DEKJ (sisi belakang kiri). **2. Rusuk** Dari Gambar tersebut di atas , terlihat bahwa prisma segienam ABCDEF.GHIJKL memiliki 18 rusuk, 6 di antaranya adalah rusuk tegak. Rusuk-rusuk tersebut adalah AB, BC, CD, DE, EF, FA, GH, HI, IJ, JK, KL, LG, dan rusuk-rusuk tegaknya adalah AG, BH, CI, DJ, EK, FL. **3. Titik Sudut** Prisma segienam ABCDEF.GHIJKL memiliki 12 titik sudut. Dari Gambar tersebut di atas, terlihat bahwa titik-titik sudut tersebut adalah A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, dan L. Selain unsur-unsur yang telah disebutkan, prisma pun memiliki istilah diagonal bidang dan bidang diagonal. Untuk lebih jelasnya, coba kamu perhatikan dan pelajari uraian berikut. **4. Diagonal Bidang** Coba kamu perhatikan prisma segienam ABCDEF. GHIJKL pada Gambar tersebut. Dari gambar tersebut terlihat ruas garis BG yang terletak di sisi depan kanan (sisi tegak) ditarik dari dua titik sudut yang saling berhadapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sehingga ruas garis BG disebut sebagai diagonal bidang pada bidang prisma segienam ABCDEF. GHIJKL. Begitu pula dengan ruas garis CJ pada bidang CDIJ. Ruas garis tersebut merupakan diagonal bidang pada prisma segienam ABCDEF. GHIJKL. Pada prisma segi enam ABCDEF. GHIJKL memiliki 16 diagonal bidang atau diagonal sisi. **5. Bidang Diagonal** Sekarang, coba kamu perhatikan prisma segienam ABCDEF.GHIJKL pada Gambar tersebut diatas. Pada prisma segienam tersebut, terdapat dua buah diagonal bidang yang sejajar yaitu BI dan FK. Kedua diagonal bidang tersebut beserta ruas garis KI dan FB membentuk suatu bidang di dalam prisma segienam ABCDEF.GHIJKL. Bidang tersebut adalah bidang BFKI yang merupakan bidang diagonal prisma segienam. Coba kamu sebutkan bidang diagonal yang lain dari prisma segienam pada Gambar tersebut di atas! **6. Diagonal Ruang** Selain diagonal bidang dan bidang diagonal, pada prisma segi enam juga terdapat diagonal ruang. Untuk prisma segi enam ABCDEF.GHIJKL memiliki 36 diagonal ruang AI, AJ, AK, BJ, BK, BL dan seterusnya.
Rumus prisma segienam	$L = 3r(r\sqrt{3}+2t)$ Di mana: r = panjang rusuk alas prisma segi enam beraturan t = tinggi prisma segi enam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

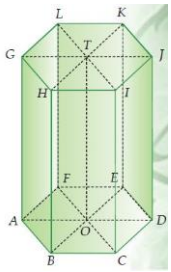	Volume prisma segienam ABDEF.GHIJKL = 6 × volume prisma segitiga BCO.HIT = 6 × luas BCO × TO = luas segienam ABCDEF × TO = luas alas × tinggi prisma

e) Jaring-jaring Prisma Segienam

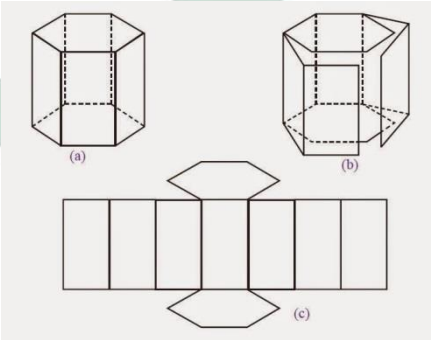

Gambar 2.18
Jaring-jaring Prisma Segienam

D. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar ialah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hal ini bisa merupakan huruf, angka, serta tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik dalam masa tertentu, dimana hal ini akan tercapai apabila diusahakan semaksimal mungkin, baik melalui latihan maupun pengalaman, untuk mencapai hal itu harus dimulai dari diri sendiri.

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.

2. Indikator Hasil Belajar Matematika

Indikator hasil belajar matematika menurut pendapat Benyamin S. Bloom yang ditulis oleh Anas Sudijono, hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik[30].

1) Ranah kognitif yang meliputi[31]:
   a) Pengetahuan (*knowledge*). Ciri utama taraf ini adalah pada ingatan.
   b) Pemahaman (*Comprehension*). Pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu: menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi (memperluas wawasan)
   c) Penerapan (*application*), merupakan abstraksi dalam suatu situasi konkret.
   d) Analisis, merupakan kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur yang memiliki arti sehingga hirarkinya menjadi jelas.

[30] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 49
[31] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Sintesis, merupakan kemampuan menyatukan unsur-unsur menjadi suatu integritas.

f) Evaluasi, merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya misalnya; baik - buruk, benar - salah, kuat- lemah dan sebagainya.

2) Ranah afektif meliputi[32] :

a) Memperhatikan (*receiving/attending*) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.

b) Merespon (*responding*) yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

c) Menghayati nilai (*valuing*) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau sistem.

d) Mengorganisasikan atau menghubungkan yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi.

e) Menginternalisasi nilai, sehingga nilai- nilai yang dimiliki telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya

3) Ranah psikomotorik

Ranah ini berhubungan dengan keterampilan peserta didik setelah melakukan belajar meliputi:

[32] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Persepsi (cara pandang)

b) Gerakan refleks yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar.

c) Keterampilan pada gerakan – gerakan dasar.

d) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain – lain.

e) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan. Gerakan–gerakan skill dari yang sederhana sampai pada keterampilan yang komplek.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika adalah segala sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah belajar Matematika yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun demikian, ketiga ranah tersebut akan diterapkan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukakan oleh peserta didik[1] .

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action research* (CAR) merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. *Actian research* merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan, yang mencoba menjembatani antara praktek dan teori dalam bidang pendidikan. *Action research* merupakan penelitian tentang realitas sosial. Dalam model penelitian ini, si peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) sekaligus sebagai partisipan.

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

   Setting Penelitian ini menggunakan strategi *make a match* dengan hasil belajar materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian besar peserta didik kelas V di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal materi operasi hitung bilangan bulat. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya[33]. Variabel yang menjadi sasaran PTK ini adalah peningkatan hasil belajar Matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang melalui strategi *make a match* pada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya, di samping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu:

1. Variabel *input* : Peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya
2. Variabel proses : Penggunaan strategi pembelajaran *Make a Match*
3. Variabel *output* : Peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang di kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 26 peserta didik, dimana laki-laki berjumlah 11 peserta didik dan perempuan berjumlah 15 peserta didik.

2. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini di harapkan dapat di jadikan sumber data, karena pada hakekatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi[34]. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru SD Wachid Hasjim 2 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 yaitu Ita Sayanti S Pd.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya.

[34] Departemen Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas,*(Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleks.

Perencanaan:

1. Membuat RPP, silabus tentang sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang.
2. Membuat lembar observasi
   a. Untuk peserta didik berupa tes pengetahuan berbentuk uraian dan tes kinerja berupa pengamatan
   b. Untuk peneliti berupa lembar penilaian yang diamati oleh rekan guru
3. Membuat lembar penilaian yang berupa tes uraian yang berisi 25 soal dengan rincian : 6 soal untuk pengenalan definisi bangun ruang, kubus dan balok, 6 sifat-sifat kubus dan balok, 7 unsur-unsur kubus dan balok, 6 soal jaring-jaring kubus dan balok.

Pelaksanaan:

1. Menyampaikan materi pembelajaran tentang:
   a. Pertemuan 1 & 2
      Mengenalkan definisi bangun ruang, kubus dan balok, sifat-sifat kubus dan balok.
   b. Pertemuan 3-6
      Mengenalkan unsur-unsur kubus dan balok, jaring-jaring kubus dan balok.
   c. Pertemuan 7 & 8
      simulasi di dalam kelas yang sebelumnya didemonstrasikan oleh guru
2. Evaluasi: Memberikan penilaian pada pertemuan terakhir berupa tes pengetahuan dan tes kinerja dengan mengamati peserta didik pada saat praktek lapangan.

Siklus I

Pengamatan:

1. Pengamatan berupa pengamatan langsung. Lima peserta didik mempunyai hambatan komunikasi dan kemampuan berhitung yang lebih rendah dibandingkan yang lainnya.
2. Mengamati aktivitas guru yang dilakukan oleh rekan kerja peneliti.

Refleksi

1. Mengidentifikasi permasalahan.
   Dari hasil penilaian siklus 1 terdapat 2 peserta didik dengan nilai terendah pada tes pengetahuan dan tes kinerja akibat rendahnya kemampuan berhitung, membedakan dan mengenali sifat-sifat dan jaring-jaring kubus dan balok serta rendahnya komunikasi sehingga tidak jelas dalam menyampaikan maksudnya.
2. Memperbaiki aktivitas guru & peserta didik. Memperbaiki aktivitas guru dengan melihat hasil pengamatan rekan peneliti. Dan memperbaiki aktifitas peserta didik dengan mengacu pada hasil tes. Untuk peserta didik dengan capaian terendah pada kedua tes yaitu FN dan HD akan diberikan pengulangan dan bimbingan khusus yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

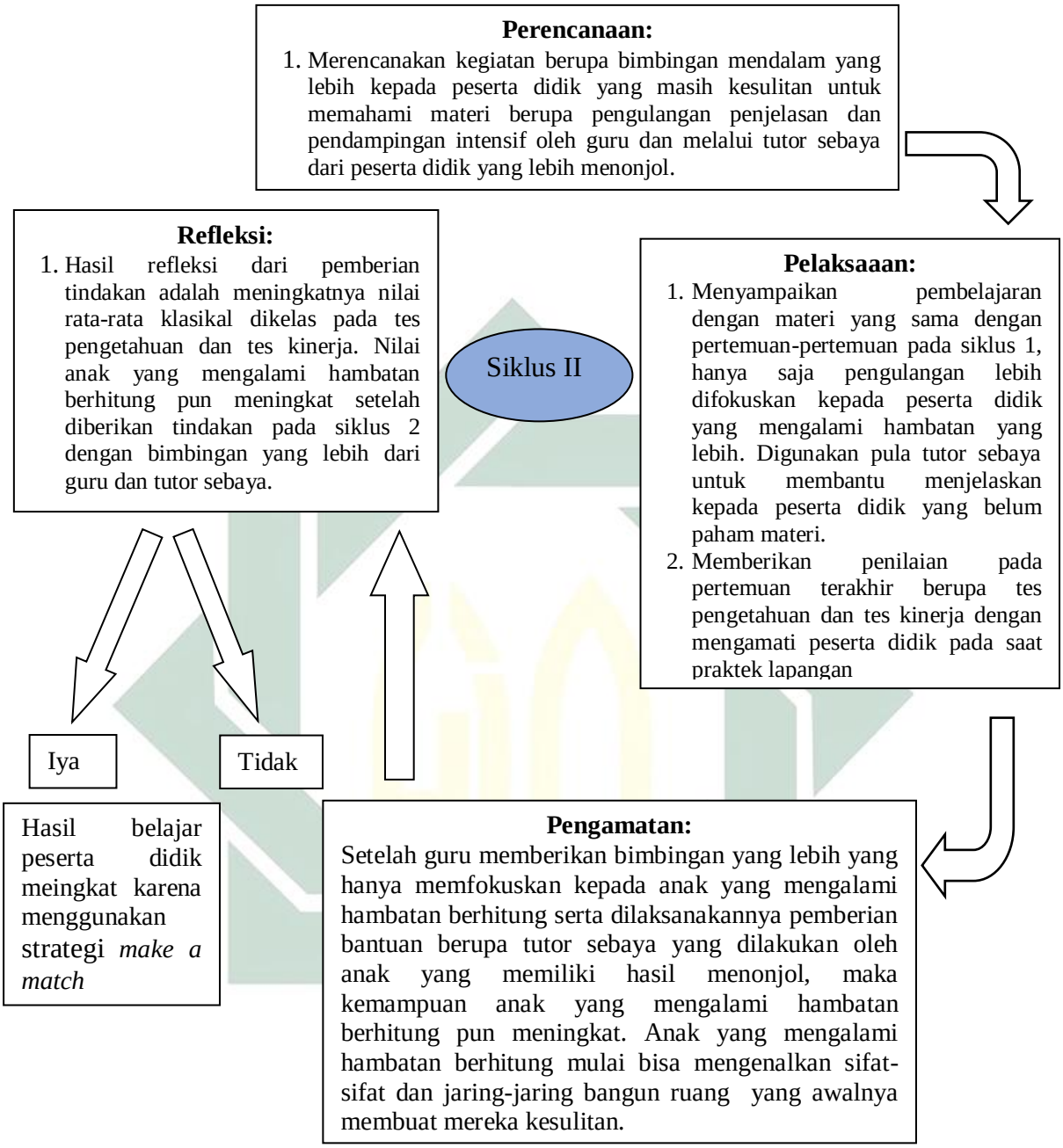

Gambar 3.1
Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart[35]

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus dan dihentikan jika sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan. Masing-masing

[35] Suharsimi Arikunto,dkk, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Langkah tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus 1 sebagai berikut.

Siklus I

1. Tahap perencanaan

   Pada tahan ini peneliti berkoordinasi dengan guru kolaborator mengenai pembelajaran berhitung terutama materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang hasil observasi dengan kolaborator digunakan untuik membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut :

   a. Membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, media pembelajaran.
   b. Membuat lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran
   c. Membuat lembar penilaian termasuk rubriknya sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

   Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada RPP yang dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melakukan kegiatan pra pembelajaran
b. Guru memberikan apersepsi
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
d. Guru menyampaikan materi dengan mengajak peserta didik mengamati kegiatan yang dilakukan masyarakat disekitar sekolah (pemodelan)
e. Guru membimbing peserta didik membentuk kelompok diskusi
f. Guru membimbing peserta didik mengamati kegiatan aktivitas sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang di lingkungan sekitar (konstruktivisme)
g. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan informasi dan bertanya jawab sesuai LKS (inquiri)
h. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi kelompok dan mengisi LKS (bertanya)
i. Guru memberikan lembar evaluasi *(authentic assesment)*
j. Guru merefleksi, memberikan umpan balik dan menyimpulkan materi pembelajaran (refleksi)
k. Guru menutup pembelajaran

3. Tahap observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi ini untuk mengamati aktivitas siwa dan guru selama pembelajaran. Pada akhir siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas guru digunakan untuk memperbaiki aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran apakah sudah menunjang meningkatkan hasil belajar peserta didik atau belum. Hasil observasi terhadap hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi.

Pada tahap refleksi diadakan kegiatan revisi. Hasil revisi digunakan untuk menentukan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Apabila hasil dari siklus I belum selesai dengan indikator tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Dari hasil refleksi dapat diketahui keterlaksanaan pembelajaran, kesesuaian rencana yang telah dibuat, keberhasilan pembelajaran dan identifikasi permasalahan. Keberhasilan refleksi ini diketahui dari peningkatan nilai capaian belajar peserta didik.

Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus II. Pada siklus II mengembangkan hal-hal yang belum berkembang pada siklus I berdasarkan hasil refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan saling bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung dan mendapatkan informasi.[36]

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Matematika dan peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2. Wawancara kepada guru mata pelajaran Matematika dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Pertanyaan yang disampaikan peneliti yaitu tentang strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelum peneliti menyarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran *make a match*, masalah-masalah yang dialami guru selama kegiatan pembelajaran Matematika, dan tanggapan guru tentang pengaplikasian strategi pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran Matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang.

[36] Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara kepada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya dilakukan kepada peserta didik tertentu, diantaranya peserta didik yang unggul dalam pembelajaran, peserta didik yang sedang dalam pembelajaran, dan peserta didik yang rendah dalam pembelajaran. Wawancara kepada peserta didik juga dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada peserta didik yaitu tentang seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang, bagaimana perasaan peserta didik saat guru mengaplikasikan strategi pembelajaran *make a match* di dalam kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya.

2. Pengamatan (*observasi*)

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu[37].

Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik dalam proses pelaksanaan strategi *make a match* materi operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019.

Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Model lembar observasi yang digunakan adalah *rating scale. Rating scale* adalah skala

[37] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertingkat. Dapat diartikan bahwa perolehan data *rating scale* yaitu menggunakan jawaban skala skor 1,2,3, dan 4. Skor 1 diartikan bahwa aspek yang dinilai tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak afektif, tidak tepat waktu), skor 2 diartikan bahwa aspek yang dinilai kurang baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak afektif, tidak tepat waktu), skor 3 diartikan bahwa aspek yang dinilai baik (dilakukan, sesuai aspek, kurang afektif, tidak tepat waktu), dan skor 4 diartikan bahwa aspek yang dinilai sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, afektif, tepat waktu).

Rating scale digunakan peneliti karena data yang diperoleh lebih akurat dan detail. Data yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dengan kata-kata. Berikut merupakan lembar observasi menggunakan *rating scale.*

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	skor			
		1	2	3	4
I	**Persiapan**				
	Persiapan guru dalam mengajar				
	Mempersiapkan RPP, instrumen observasi				
	Mempersiapkan strategi pembelajaran *Make a Match*				
II	**Pelaksanaan**				
Kegiatan Awal					
	Guru mengucapkan salam				
	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa				
	Guru mengisi daftar hadir peserta didik, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.				
	Guru memberikan apersepsi				
	Guru memotivasi peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini				
Kegiatan Inti					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	skor			
		1	2	3	4
	Guru menjelaskan tentang strategi *make a match*				
	Guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sebanyak jumlah peserta didik				
	Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok Kelompok I (pembawa kartu pertanyaan) Kelompok II (pembawa kartu jawaban) Kelompok III (penilai)				
	Guru memberikan penjelasan kepada masing-masing kelompok				
	Guru membagikan kartu pertanyaan untuk kelompok I dan kartu jawaban untuk kelompok II				
	Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak, mereka bertemu mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.				
	Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi.				
	Guru membimbing peserta didik untuk memberikan hasil pencocokannya kepada kelompok penilai				
	Guru mengamati hasil penilaian kelompok penilai				
	Guru mengatur kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Dan kelompok penilai pada sesi pertama tersebut diatas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban.				
	Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban.	`			
	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang berupa reward.				
Kegiatan Akhir					
	Guru bersama-sama peserta didik berefleksi mengenai apa yang telah dicapai.				
	Guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik untuk selalu belajar yang rajin dirumah.				
	Guru mengajak peserta didik berdoa untuk menutup pelajaran				
	Guru mengucapkan salam penutup pelajaran				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	skor			
		1	2	3	4
III	**Pengelolaan waktu**				
	Ketepatan waktu dalam belajar mengajar				
	Ketepatan memulai dan menutup kegiatan pelajaran				
	Kesesuaian dengan RPP				

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

No	Aspek yang diamati	skor			
		1	2	3	4
I	**Persiapan**				
	Persiapan fisik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran				
	Persiapan perlengkapan belajar				
	Persiapan performansi peserta didik				
II	**Pelaksanaan**				
Kegiatan Awal					
	Peserta didik menjawab salam				
	Peserta didik berdoa				
	Peserta didik merespon ketika di absen				
	Peserta didik merespon apersepsi guru				
	Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti					
	Peserta didik memperhatikan ketika guru membagikan kelompok				
	Peserta didik tanggap menuju ke kelompoknya masing-masing				
	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru				
	Peserta didik tertib menunggu pembagian kartu dari guru				
	Peserta didik menerima kartunya masing-masing				
	Peserta didik mencoba mencari pasangan kartu yang diperoleh				
	Peserta didik meyakinkan jawabannya				
	Setiap pasangan peserta didik menunjukkan hasil kartu pencocokannya kepada kelompok penilai				
	Kelompok penilai memberikan hasil penilaiannya				
	Peserta didik bertukar posisi sesuai intruksi guru				
Kegiatan Akhir					
	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	Peserta didik mencatat hal yang penting				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang diamati	skor			
		1	2	3	4
	Peserta didik mengikuti berdoa untuk menutup pelajaran				
	Peserta didik menjawab salam penutup				

3. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik[38].

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan strategi make a match pada pembelajaran materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang pada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung bentuk tes adalah soal essay.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nama peserta didik.

[38] Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua hasil data dikumpulan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan.

1. Data Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru dapat diperoleh nilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran Matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang.

Analisis observasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:[39]

Tabel 3.3
Menghitung Observasi Aktivitas Guru

Rumus	Keterangan
$\mathbf{P= \frac{F}{N} x\ 100}$	P = Nilai yang akan dicari F = Jumlah nilai yang diperoleh dari aktivitas guru N = Jumlah seluruh nilai yang diteliti Jumlah seluruh skor yang ideal (100)

Peneliti setelah mendapat nilai dari lembar observasi aktivitas guru, maka peneliti dapat mengkategorikan nilai akhir guru dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan di bawah ini:

[39] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru[40]

Nilai Akhir	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Tidak Baik
0 – 54	Sangat Tidak Baik

2. Data Aktivitas Peserta didik

Peneliti menganalisis data observasi peserta didik. Data observasi aktivitas peserta didik juga menggunakan instrumen lembar observasi peserta didik selama pembelajaran, melalui lembar observasi aktivitas peserta didik dapat diperoleh nilai kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang.

Analisis observasi aktivitas peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[41]

Tabel 3.5
Rumus Menghitung Observasi Aktivitas Peserta didik

Rumus	Keterangan
$\mathbf{P= \frac{F}{N} x\ 100}$	P = Nilai yang akan dicari F = Jumlah skor yang diperoleh N = Jumlah seluruh skor yang ideal (72)

[40] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.112
[41] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010), hlm.318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti setelah mendapat nilai dari lembar observasi aktivitas peserta didik, maka peneliti dapat mengkategorikan nilai akhir peserta didik dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan di bawah ini:

Tabel 3.6
Tingkat Keberhasilan Aktivitas Peserta didik[42]

Nilai Akhir	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Tidak Baik
0 – 54	Sangat Tidak Baik

3. Analisis Hasil Belajar Peserta didik

Tingkat hasil belajar peserta didik pada penelitian ini dapat diketahui melalui tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dan uraian. Tes pilihan ganda dan uraian yang digunakan yaitu sebanyak 25 soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Hasil nilai peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:[43]

Tabel 3.8
Rumus Menghitung Skor Hasil Belajar Peserta didik

Rumus	Keterangan
☞ **Nilai A (Multiple Choice)** $S = \frac{R}{N\ (20)} x\ 60$ ☞ **Nilai B (Essai)** - Jika jawaban tepat dan sesuai	S = Nilai yang akan dicari R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar N = Jumlah seluruh skor yang ideal Jika jawaban benar skor 3 dan jika jawaban salah skor 0.

[42]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.82
[43]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunci jawaban skor 8 - jika jawaban tepat dan kurang sesuai kunci jawaban skor 7-5 - jika jawaban tepat namun kesesuaian dengan kunci jawaban sedikit skor 4-2 - jika jawaban salah dan tidak sesuai kunci jawaban skor 1 - jika tidak dijawab/ kosong skor 0	Total nilai A = 60 Total nilai B = 40 / tiap soal benar bernilai 8

Peneliti setelah mendapat nilai dari hasil belajar peserta didik, maka peeneliti dapat mengkategorikan nilai akhir peserta didik dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan di bawah ini.

Tabel 3.9
Tingkat Hasil Belajar Peserta didik[44]

Nilai Akhir	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Tidak Baik
0 – 54	Sangat Tidak Baik

4. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta didik

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti perlu mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam melakukan tindakan, untuk mengetahui nilai rata-rata ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal maka peneliti akan menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh peserta didik dan selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik di dalam kelas tersebut. Persentase

[44]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal didapat dengan menggunakan rumus:[45]

Tabel 3.10
Rumus Mengetahui Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta didik

Rumus	Keterangan
$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$	P = Nilai prosentase yang akan dicari F = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar N = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3.11
Tingkat Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik[46]

Nilai Akhir	Kualifikasi
90% – 100%	Sangat Baik
80% – 89%	Baik
65% – 79%	Cukup
55% – 64%	Tidak Baik
0% – 54%	Sangat Tidak Baik

G. Indikator Kinerja

Kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan belajar. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan

[45]Ibid., 106.
[46]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\ \%$$

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1) Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata nilai hasil belajar minimal 70.
2) Ketuntasan hasil belajar peserta didik minimal 80% dari jumlah peserta didik.
3) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan kategori baik dan sangat baik yang mencapai 80%.
4) Nilai observasi guru minimal 80.
5) Nilai observasi peserta didik minimal 65.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Peneliti tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya sebagai guru pendamping dan mahapeserta didik sebagai peneliti. Guru pendamping dan peneliti merupakan kesatuan tim yang bertugas untuk mengarahkan proses kegiatan pembelajaran agar berjalan afektif dan dapat diharapkan meningkatkan hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika kelas V. Rincian tugas guru pendamping dan mahapeserta didik adalah sebagai berikut:

1. **Guru Kolaborasi**

   Nama : Ita Sayanti, S.Pd

   Jabatan : Guru kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya

   Tugas : a) bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian, b) terlibat dalam perencanaan, c) pelaksanaan kegiatan observasi, dan d) merefleksi pada tiap-tiap siklus.

2. **Peneliti**

   Nama : Afidatul Muthohharoh

   NIM : D97214101

   Status : Mahapeserta didik UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas : a) menyusun rencana pelaksanaaan pembelajaran (RPP),

   b) menyusun instrumen penelitian,

   c) membuat dan melakukan observasi aktivitas guru dan peserta didik,

   d) menyebarkan dan menilai instrumen penelitian peserta didik,

   e) menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi,

   f) pelaksana kegiatan pembelajaran,

   g) melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan

   h) menyusun laporan hasil peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yaitu siklus I tanggal 10 - 11 Mei 2019, dan siklus II pada tanggal 17 - 18 Mei 2019. Sebelum masuk dalam siklus telah dilakukan pengamatan yakni Observasi pra PTK. Observasi pra PTK dilaksanakan pada tanggal 12 – 13 Maret 2019, observasi pra PTK yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah dan tanya jawab, siklus I dan II dilaksanakan dengan menggunakan strategi *make a match*.

1. Observasi Pra PTK

Pelaksanaan observasi pra PTK dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan peneliti sebagai observer yaitu pada tanggal 12 – 13 Maret 2019, berikut tahapan-tahapan yang dilakukan guru:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan membuat soal ulangan harian.

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do’a bersama-sama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada proses ini guru menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan biasa, selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran tentang materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang dengan latihan soal sekilas lalu mempersilahkan peserta didik untuk tanya jawab, dilanjutkan guru menyuruh peserta didik bertanya dengan berdiskusi dengan teman sebangkunya dan teman lain menjawab atau mengomentari, selanjutnya guru memberikan soal ulangan harian untuk dijawab peserta didik, setelah itu peserta didik disuruh mengumpulkan kedepan dan guru mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Hasil penilaian dari jawaban soal peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar *Observasi Pra PTK*

Kategori Nilai Hasil Ulangan Harian	**Nilai Ulangan Harian Peserta didik**		Kategori
	Jumlah Peserta didik	% Peserta didik	
90 – 100	0	0%	Sangat Baik
80 – 89	0	0%	Baik
65 – 79	17	65%	Cukup
55 – 64	9	35%	Tidak Baik
0 – 54	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah	26		

Hasil selengkapnya di lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

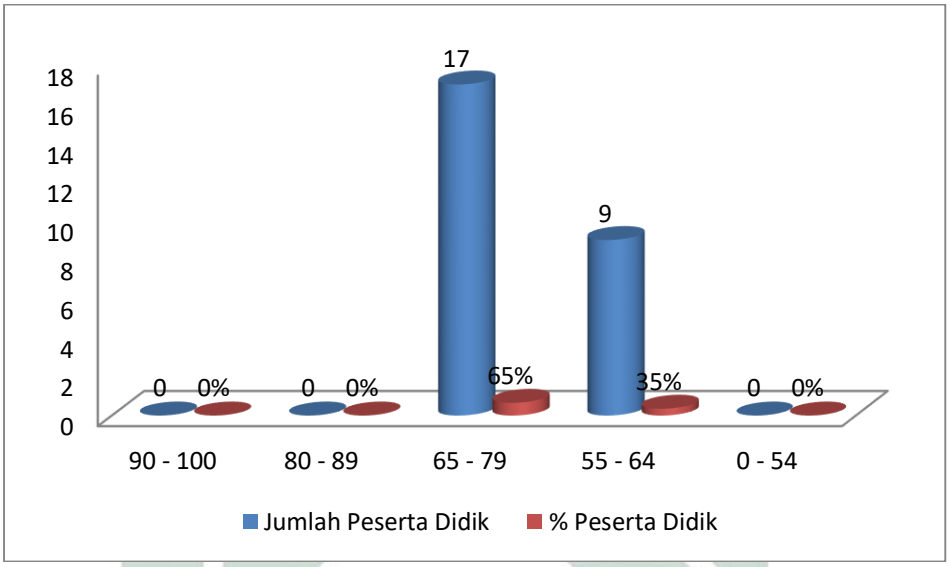

Diagram 4.1
Hasil Belajar *Observasi Pra PTK*

Hasil di atas terlihat bahwa pada *observasi pra PTK* ini tingkat keberhasilan peserta didik dengan nilai 90 – 100 sebanyak 0 peserta didik atau 0%, nilai 80 – 89 sebanyak 0 peserta didik atau 0%, nilai 65 – 79 sebanyak 17 peserta didik atau 65%, nilai 55 – 64 sebanyak 9 peserta didik atau 35%, dan nilai 0 – 54 sebanyak 0 peserta didik atau 0%. Ini menunjukkan dalam observasi pra PTK ini banyak peserta didik yang tidak memahami materi tentang sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ketuntasan ada 4 peserta didik atau 15% dan yang tidak tuntas ada 22 peserta didik atau 85%. Hasil ini belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 80%.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas pada *observasi pra PTK* aktivitas peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih pasif dan guru lebih dominan dalam pembelajaran yang dilakukan. (Lampiran observasi pra PTK)

Data yang telah diperoleh secara keseluruhan, jumlah peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang adalah 4 peserta didik dari 26 peserta didik. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik SD Wachid Hasjim 2 Surabaya pada observasi pra PTK. (Dapat dilihat pada lampiran 9)

a. Jumlah peserta didik yang tuntas = 4 Peserta didik

b. Jumlah peserta didik yang belum tuntas = 22 Peserta didik

c. Jumlah skor maksimal = 100

d. Nilai rata-rata yang diperoleh

$$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{1662}{26} = 63{,}9/\ 64$$

Keterangan:

$\overline{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x =$ Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n =$ Jumlah peserta didik

e. Persentase Ketuntasan

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

$$= \frac{4\ x\ 100\%}{26}$$

$$= 15\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase yang akan dicari

F = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Jumlah seluruh peserta didik

Nilai hasil belajar peserta didik pada observasi pra PTK dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum mencapai hasil yang maksimal, terbukti dari hasil nilai rata-rata observasi pra PTK peserta didik pada pelajaran matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang masih 63,9. Nilai tersebut masih di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan oleh SD Wachid Hasjim 2 Surabaya yaitu 70 dan apabila dikaitkan dengan tabel kriteria tingkat nilai rata-rata peserta didik nilai 63,9 termasuk dalam kategori tidak baik, dalam artian besar kemungkinan perbaikan dan peningkatan pemahaman peserta didik materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang dapat dilakukan yakni pada siklus I.

Hasil ketuntasan belajar dari 26 peserta didik di kelas, hanya 4 peserta didik yang tuntas dan memenuhi KKM, sedangkan 22 peserta didik tidak tuntas karena nilainya di bawah KKM. Hasil perhitungan belajar di atas yang menunjukkan hasil belajar peserta didik yakni berada persentase 15%. Data perolehan yang telah didapatkan peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan serta pertimbangan dalam perencanaan maupun pelaksanaan dari diadakannya siklus I.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada *observasi pra PTK* proses pembelajaran matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya masih banyak peserta didik yang tidak memahami materi, maka perlu adanya tindakan khusus bagi peserta didik agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil elaborasi dengan kolaborator. Hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

a. Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik
b. Guru lebih dominan dalam pembelajaran dibanding peserta didik
c. Peserta didik kurang memanfaatkan kerja kelompok peserta didik
d. Guru kurang mampu memanfaatkan strategi belajar
e. Peserta didik kurang diberikan keleluasaan untuk mengkaji materi yang di dapat

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di observasi pra PTK, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan.

1) Guru menerangkan materi lebih jelas dan detail.
2) Guru menggunakan strategi *make a match.*
3) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif belajar melalui kerja kelompok untuk mengkaji materi.

Refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi peserta didik pada observasi pra PTK.

2. Siklus I

Sesuai dengan refleksi pada observasi pra PTK maka perlu dilakukan penerapan strategi *make a match* pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang pada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya. Pada siklus I, posisi peneliti adalah sebagai guru dan berkolaborasi dengan kolaborator, pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 10 – 11 Mei 2019. Siklus ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 3), merancang kelompok, dan menyusun soal (lampiran 7), peneliti menyiapkan lembar observasi peserta didik (terlampir 8), dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo’a bersama, mengabsensi peserta didik.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu tentang sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang serta menyelesaikan soal yang terkait dengan materi, tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada peserta didik dan menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi *make a match*.

Kegiatan dilanjutkan guru menekankan peserta didik untuk materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang melalui membaca buku, kemudian guru mendemonstrasikan cara menemukan konsep dengan menjelaskan pembelajaran dengan strategi *make a match*, peserta didik mengamati saat guru menjelaskan tentang sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang sedangkan guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sedang dikaji. Secara klasikal peserta didik menemukan cara belajar sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang yang mudah.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tentang materi sebagai bahan permainan dalam proses pembelajaran dan guru membagi komunitas kelas dalam 3 kelompok. Kelompok pertama pembawa kartu pertanyaan, kelompok kedua pembawa kartu jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Sekaligus membagi kartu pertanyaan dan jawaban sebagai bahan permainan dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah semua terkondisikan, peluit dibunyikan sebagai tanda agar kelompok pertama dan kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, dengan memberikan kesempatan kepada kelompok pertama dan kedua untuk berdiskusi. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai, kelompok penilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok dan setelah penilaian dilakukan, kelompok pertama dan kelompok kedua digabung kemudian diposisikan sebagai kelompok penilai.

Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban, dengan dibunyikannya peluit kembali, menandai bahwa kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban untuk bergerak mencari, mencocokkan dan mendiskusikan pertanyaan- jawaban dan masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai. Kegiatan dilanjutkan guru mengklarifikasi hasil kerja pasangan dan memberikan *applaus* kepada semua kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhir pembelajaran guru membimbing peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan soal secara pribadi untuk menguji kemampuan setiap peserta didik dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil soal ke depan dan mengajak peserta didik berdo'a bersama dilanjutkan salam. Hasil penilaian dari jawaban soal peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siklus I

Kategori Nilai Hasil Belajar	**Siklus I**		Kategori
	Jumlah Peserta didik	% Peserta didik	
90 – 100	8	31%	Sangat Baik
80 – 89	2	8%	Baik
65 – 79	8	31%	Cukup
55 – 64	6	23%	Tidak Baik
0 – 54	2	8%	Sangat Tidak Baik
Jumlah	26		

Hasil selengkapnya di lampiran

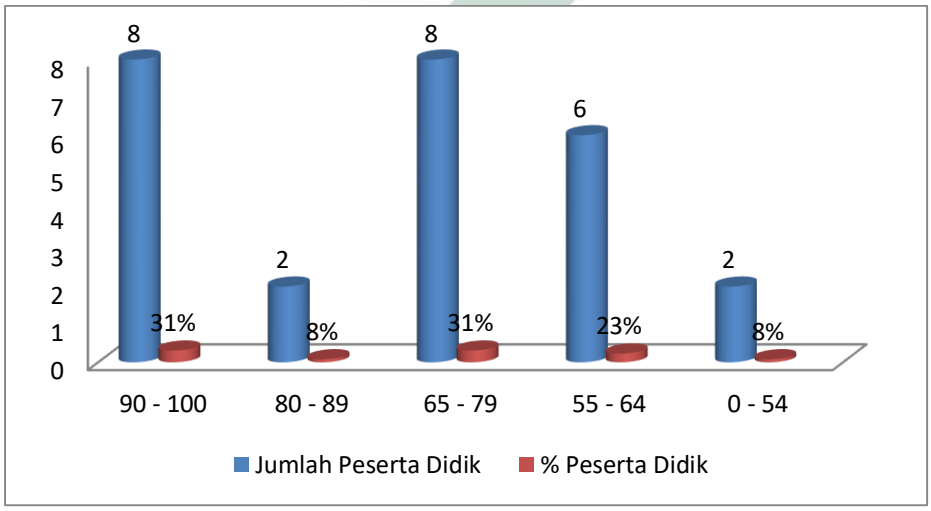

Diagram 4.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Belajar Siklus I

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat keberhasilan peserta didik pada nilai 90 – 100 sebanyak 8 peserta didik atau 31%, naik dari observasi pra PTK yakni 0 peserta didik atau 0%, nilai 80 – 89 sebanyak 2 peserta didik atau 8%, naik dari observasi pra PTK yakni 0 peserta didik atau 0%, nilai 65 - 79 sebanyak 8 peserta didik atau 31%, turun dari observasi pra PTK yakni 17 peserta didik atau 65%, nilai 55 - 64 sebanyak 6 peserta didik atau 23%, turun dari observasi pra PTK yakni 9 peserta didik atau 35%, nilai 0 - 54 sebanyak 2 peserta didik atau 8%, naik dari observasi pra PTK yakni 0 peserta didik atau 0%. Ini menunjukkan dalam siklus I ini banyak peserta didik yang masih belum memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 18 peserta didik atau 69% yang tuntas. Ketuntasan ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil pada siklus I selama pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh guru. Kecenderungan peserta didik masih biasa saja dan kurang berminat dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan atau kurang aktif baik dalam mendengarkan keterangan guru, kerja kelompok, dan menilai. Berikut ini merupakan paparan data dan rekapitulasi hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi aktivitas guru siklus I. (Dapat dilihat pada lampiran Aktivitas guru)

Skor total yang diperoleh adalah 80, sedangkan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 100. Berdasarkan hasil ini maka didapatkan persentase sebagai berikut,

Skor Akhir = $\frac{Jumlah\ Skor\ Yang\ Diperoleh\ \ x\ 100}{Jumlah\ Skor\ Maksimum}$

$= \frac{80\ x\ 100}{108}$

= 74,07

Perhitungan secara keseluruhan pada instrumen observasi guru diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tergolong dalam kategori baik dengan perolehan skor 80. Idealnya dalam kegiatan pembelajaran guru bisa mendapatkan skor 108. Perolehan skor tersebut masuk dalam kategori baik akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya: saat guru memberikan apersepsi, guru mengecek pemahaman seputar materi tidak menyeluruh ke seluruh peserta didik, ekspektasinya kurang optimal dilakukan, sehingga tidak dapat melihat secara keseluruhan antara peserta didik yang faham dan tidak. Aspek yang mendapat skor 2 atau kurang baik juga banyak didapatkan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan pada guru meliputi 3 tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pengelolaan waktu. Skor yang didapat pada tahap persiapan adalah 9 dari 12 skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal, apabila diambil skor akhirnya maka tahap persiapan mendapatkan skor 75 (kategori cukup). Tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan yang mencakup 3 komponen kegiatan, kegiatan awal mendapatkan skor 16 dari 20 skor maksimal. Peneliti menarik skor akhir dari tahap pelaksanaan yaitu mendapatkan skor akhir 80 (kategori baik).

Kegiatan inti mendapatkan skor 34 dari 48 skor maksimal, sehingga skor tersebut apabila diambil skor akhir mendapatkan skor 70,8 (kategori cukup). Kegiatan inti merupakan kegiatan terlaksananya strategi *make a match*, diketahui dari sebuah tabel terdapat beberapa aspek yang mendapat skor 2 (kurang baik). Kegiatan yang mendapat skor 2 (kurang baik) adalah saat guru mengamati hasil penilaian kelompok penilai, dan saat guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang berupa reward.

Kegiatan akhir perolehan skor akhirnya adalah 87,5 (kategori baik) dari skor perolehan 14 dengan 16 sebagai skor maksimalnya. Pengelolaan waktu nilai akhir yang didapat adalah 58,3 (kategori tidak baik) dari perolehan skor 7 dengan 12 sebagai skor maksimalnya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Hasil observasi pada aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diketahui bahwa keterlibatan peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelas yang aktif masih diperlukan. Kelas hanya pasif serta hanya beberapa peserta didik yang mendominasi apabila guru melakukan kegiatan tanya jawab. Data hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagaimana berikut. (Lampiran Aktivitas Peserta didik)

Skor total yang diperoleh adalah 67, sedangkan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 88. Hasil persentase dapat dicari peneliti melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{Jumlah\ Skor\ Yang\ Diperoleh\ \ x\ 100}{Jumlah\ Skor\ Maksimum}$$

$$= \frac{67\ x\ 100}{88}$$

$$= 76{,}1$$

Perhitungan secara keseluruhan pada instrumen observasi peserta didik diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas, tergolong dalam kategori cukup dengan perolehan skor 67. Idealnya dalam kegiatan pembelajaran guru bisa mendapatkan skor 88 dan jika di hitung dengan rumus skor akhir, maka skor yang didapatkan adalah 76,1, sebagaimana observasi aktivitas guru. Aktivitas peserta didik terdapat 2 tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan perolehan skor yang didapat ialah 9 dari 12 skor maksimal dengan skor akhir 75 (kategori cukup), hal ini rata-rata mendapatkan nilai 3.

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap lagi, yakni tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masing-masing tahap perolehan skor akhir berbeda. Tahap kegiatan awal, perolehan yang didapat dari observasi aktivitas peserta didik adalah 16 dari 20 skor maksimal dengan skor akhir 80, hal ini dapat dikategorikan baik.

Kegiatan inti aktivitas observasi peserta didik mendapat perolehan skor 30 dari 40 skor maksimalnya dengan skor akhir 75, melihat dari perolehan skor akhir maka dapat dikategorikan cukup. Kategori cukup karena pada tahap ini terdapat beberapa aspek yang mendapatkan skor 2 diantaranya adalah peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru dan kegiatan kelompok penilai memberikan hasil penilaiannya.

Tahap terakhir dari tahap pelaksanaan ialah kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan akhir memperoleh skor 12 dari 16 skor maksimal, apabila dikalkulasikan dengan skor akhir maka skor akhir yang didapat adalah 75. Skor tersebut dikategorikan cukup meskipun semua aspek dalam kegiatan akhir ini mendapat skor 3 (baik), tetapi skor akhirnya belum menunjukkan kategori baik.

3) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Pembelajaran menggunakan strategi *make a match*, peserta didik diberikan tes untuk mengevaluasi atau mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang. Pedoman penilaian yang telah dibuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya didapatkan hasil nilai tes akhir siklus I sebagai berikut. (Lampiran Hasil Belajar Peserta didik)

a) Jumlah peserta didik yang tuntas = 18 Peserta didik

b) Jumlah peserta didik yang belum tuntas = 8 Peserta didik

c) Jumlah skor maksimal = 100

d) Nilai rata-rata yang diperoleh

$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$

$= \frac{1949}{26} = 74{,}9/\ 75$

Keterangan:

$\overline{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

e) Persentase Ketuntasan

$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$

$= \frac{18\ x\ 100\%}{26}$

$= 69\%$

Keterangan:

P = Nilai persentase yang akan dicari

F = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh peserta didik

Dari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi *make a match* materi sifat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat dan jaring-jaring bangun ruang pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 74,9 dan ketuntasan belajar jika dipersentasikan mencapai 69%, dengan jumlah peserta didik yang tuntas 18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa klasikal nilai yang dicapai peserta didik masih belum tuntas, hanya sebesar 69%. Hasil perolehan siklus I lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Perolehan persentase ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih dikategorikan cukup tetapi telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan observasi pra PTK yang hanya mencapai 15%.

Nilai rata-rata peserta didik dari perolehan penelitian yakni 63,9 pada observasi pra PTK, meningkat menjadi 74,9 pada siklus I. Hasil persentase ketuntasan dan nilai rata-rata masih belum mencapai yang ditentukan peneliti yaitu 75% maka penelitian ini masih akan dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada siklus I masih ada peserta didik yang belum memahami materi ini membuktikan perlu adanya bimbingan khusus dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik lagi dari guru matematika untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik terutama bagi peserta didik agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil di atas dan berdasarkan diskusi dengan kolaborator terdapat beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

1) Guru kurang dapat menyetting kelas yang memungkinkan peserta didik dapat berkomunikasi dengan kelompoknya atau kelompok lain
2) Guru lebih banyak di depan, tidak banyak mengelilingi kerja kelompok pasangan peserta didik untuk membimbing dan memberikan motivasi.
3) Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik.
4) Guru mampu memperkenalkan dan menjelaskan strategi *make a match* dengan baik.
5) Guru kurang dapat menggunakan strategi pembelajaran dengan baik sehingga menarik dan mudah dipahami peserta didik.
6) Guru kurang mampu menjelaskan skenario pembelajaran yang dilakukan.
7) Guru menerangkan materi terlalu cepat dan tidak mendalam sehingga peserta didik kurang paham dengan materi yang dijelaskan guru.
8) Guru mampu menjelaskan tugas yang diberikan lebih detail.
9) Guru kurang mampu membimbing kerja peserta didik dan lebih banyak melihat permainan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan refleksi di siklus I dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

1) Menyetting kelas dengan huruf U agar lebih komunikatif
2) Guru lebih banyak mendekati kegiatan diskusi kelompok peserta didik untuk memberikan motivasi.
3) Guru harus lebih detail lagi menjelaskan alur pembelajaran dengan strategi *make a match.*
4) Guru harus lebih detail lagi menjelaskan materi pembelajaran.
5) Guru membimbing dan menerangkan materi dengan pelan-pelan.
6) Guru menjelaskan tugas yang diberikan lebih detail.
7) Guru lebih banyak membimbing kerja peserta didik dan lebih banyak melihat permainan peserta didik.
8) Meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan, hendaknya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan sendiri dan guru hanya sebagai pendamping.
9) Mengarahkan peserta didik untuk maju ke depan.

Refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi peserta didik pada siklus I.

3. Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dengan melaksanakan tindakan siklus II pada tanggal 17 – 18 Mei 2019 mengulangi lagi materi yang diajarkan adalah materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang serta menyelesaikan soal yang terkait dengan sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang dengan benar. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 3), menyetting kelas dengan huruf U, merancang kelompok, menyusun soal (lampiran 7), menyiapkan lembar observasi peserta didik (lampiran 8) dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama, mengabsensi peserta didik.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang serta menyelesaikan soal yang terkait dengan sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang, tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan dengan detail strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada peserta didik dan menginformasikan strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi *make a match* secara detail.

Kegiatan dilanjutkan guru menekankan peserta didik untuk materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang melalui membaca buku, kemudian guru mendemonstrasikan cara menemukan konsep dengan menjelaskan cara belajar materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang dengan strategi *make a match* dengan mudah dan guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sedang dikaji. Secara klasikal peserta didik menemukan cara mudah belajar sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang dengan menggunakan strategi *make a match.*

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tentang materi sebagai bahan permainan dalam proses pembelajaran dan guru membagi komunitas kelas dalam 3 kelompok. Kelompok pertama pembawa kartu pertanyaan, kelompok kedua pembawa kartu jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Sekaligus membagi kartu pertanyaan dan jawaban sebagai bahan permainan dalam proses pembelajaran.

Setelah semua terkondisikan, peluit dibunyikan sebagai tanda agar kelompok pertama dan kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, dengan memberikan kesempatan kepada kelompok pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kedua untuk berdiskusi. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai, kelompok penilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok dan setelah penilaian dilakukan, kelompok pertama dan kelompok kedua digabung kemudian diposisikan sebagai kelompok penilai.

Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban, dengan dibunyikannya peluit kembali, menandai bahwa kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban untuk bergerak mencari, mencocokkan dan mendiskusikan pertanyaan- jawaban dan masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.

Guru banyak mengelilingi kerja kelompok untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada setiap kelompok. Kegiatan dilanjutkan guru mengklarifikasi hasil kerja pasangan dan memberikan *applaus* kepada semua kelompok.

Pada akhir pembelajaran guru membimbing peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan soal secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi untuk menguji kemampuan setiap peserta didik dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil soal ke depan dan mengajak peserta didik berdo'a bersama dilanjutkan salam. Hasil penilaian dari jawaban soal peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Hasil Belajar Siklus II

Kategori Nilai Hasil Belajar	Siklus II		Kategori
	Jumlah Peserta didik	% peserta didik	
90 – 100	12	46%	Sangat Baik
80 – 89	7	27%	Baik
65 – 79	5	19%	Cukup
55 – 64	2	8%	Tidak Baik
0 – 54	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah	26		

Hasil selengkapnya dilampiran

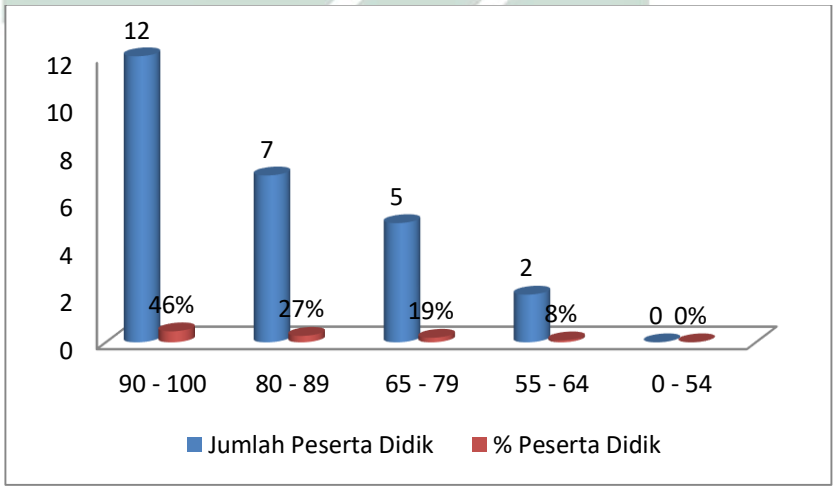

Diagram 4.3
Hasil Belajar Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan peserta didik pada nilai 90 – 100 sebanyak 12 peserta didik atau 46%, naik dari siklus I yakni 8 peserta didik atau 31%, nilai 80 – 89 sebanyak 7 peserta didik atau 27%, naik dari siklus I yakni 2 peserta didik atau 8%, nilai 65 – 79 sebanyak 5 peserta didik atau 19%, turun dari siklus I yakni 8 peserta didik atau 31%, nilai 55 - 64 sebanyak 2 peserta didik atau 8%, menurun dari siklus I yakni 6 peserta didik atau 23%, dan nilai 0 - 54 sebanyak 0 peserta didik atau 0%, menurun dari siklus I yakni 2 peserta didik atau 8%. Ini menunjukkan dalam siklus II ini banyak peserta didik yang memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 23 peserta didik atau 88% yang tuntas. Ketuntasan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pada siklus II kecenderungan peserta didik sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan atau aktif baik dalam perhatian mendengarkan penjelasan guru, menggunakan strategi *make a match*, mencari jawaban kartu yang dimiliki, kerja kelompok, dan menilai. Guru secara keseluruhan mendapatkan skor 92 dari skor maksimal 108 yang bisa didapatkan. (Lampiran aktivitas guru siklus II)

Skor Akhir $= \frac{Jumlah\ Skor\ Yang\ Diperoleh\ \ x\ 100}{Jumlah\ Skor\ Maksimum}$

$= \frac{92x\ 100}{108}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= 85{,}18$

Aktivitas guru pada siklus II dikategorikan sangat baik dengan skor akhir sebesar 92. Hasil ini didapatkan berdasarkan perhitungan dari tabel lembar observasi guru, dari 108 skor maksimal yang bisa diperoleh dan guru mendapatkan skor 92. Aktivitas guru pada siklus II bisa dikatakan meningkat dengan hasil skor akhir pelaksanaan siklus I adalah 80 meningkat menjadi 92. Keseluruhan perolehan skor dari aspek yang diamati dalam lembar observasi aktivitas guru di siklus II rata-rata mendapat skor 3 (baik) dan 4 (sangat baik), sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas berjalan dengan baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Hasil observasi pada aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diketahui bahwa pemahaman dan hasil belajar peserta didik sudah baik. Data hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagaimana berikut. (Lampiran aktivitas peserta didik siklus II)

$$\text{Skor Akhir} = \frac{Jumlah\ Skor\ Yang\ Diperoleh\ \ x\ 100}{Jumlah\ Skor\ Maksimum}$$

$$= \frac{75\ x\ 100}{88}$$

$$= 85{,}2$$

Perhitungan skor akhir secara keseluruhan pada instrumen observasi peserta didik diketahui bahwa kegiatan belajar peserta didik tergolong dalam kategori baik dengan perolehan skor 75 dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

88 skor ideal yang harusnya bisa diperoleh dan jika di hitung dengan rumus skor akhir, maka skor yang didapatkan adalah 85,2. Perolehan skor tersebut, dapat dikategorikan bahwa peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik lebih antusias, mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik, dan lebih aktif dalam kegiatan umpan balik dengan guru, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung baik dan lancar.

3) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *make a match*, peserta didik juga diberikan tes untuk mengevaluasi atau mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang. Pedoman penilaian yang telah dibuat sebelumnya didapatkan hasil nilai tes akhir pada siklus II sebagai berikut: (Lampiran Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II)

a) Jumlah peserta didik yang tuntas = 23 Peserta didik

b) Jumlah peserta didik yang belum tuntas = 3 Peserta didik

c) Jumlah skor maksimal = 100

d) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{2219}{26} = 85$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum n$ = Jumlah seluruh peserta didik

e) Persentase Ketuntasan

P = $\frac{F}{N} x\ 100\%$

$= \frac{23\ x\ 100\%}{26}$

= 88,4%

Keterangan:

P = Nilai persentase yang akan dicari

F = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh peserta didik

Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi *make a match* materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 85 dan ketuntasan belajar jika dipersentasikan mencapai 88,4%, dengan jumlah peserta didik yang tuntas 23 dari 26 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa klasikal nilai yang dicapai peserta didik sudah memenuhi kriteria dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka hasil belajar peserta didik dikategorikan baik dan meningkat.

d. Refleksi

Penilaian hasil belajar pada siklus II sudah ada peningkatan signifikan dari pada siklus II dan mencapai target indikator yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direncanakan yaitu 80% lebih, itu artinya dalam siklus II tindakan sudah baik.

Hasil belajar pada siklus II sudah meningkat dari siklus I dan observasi pra PTK sampai telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 70. Dimana ketuntasan sudah 80% Ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai indikator. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di atas akan dibahas secara detail sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi *Make a Match*

Penerapan pembelajaran matematika pada materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang dengan menggunakan strategi *make a match* yang terdiri dari beberapa tahapan menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Tahapan-tahapan di dalam strategi *make a match* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman serta berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

a. Data Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan II diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan. Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

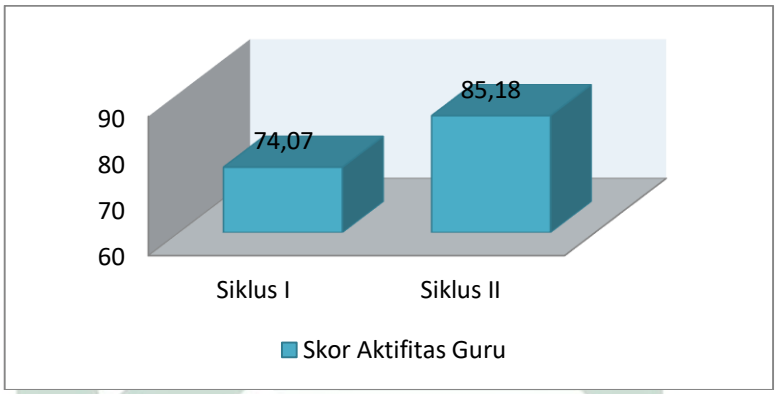

Diagram 4.4
Peningkatan Aktivitas Guru

Aspek yang diamati pada siklus I merupakan aspek yang sama pada siklus II, yakni terdiri dari 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah aspek persiapan, aspek pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, dan aspek terakhir yakni aspek pengelolaan waktu. Aspek yang berpengaruh dalam peningkatan hasil observasi aktivitas guru diantaranya yaitu: persiapan guru dalam mengajar, mempersiapkan strategi make a match, kegiatan guru melakukan absensi, dan kegiatan pada saat melaksanakan apersepsi, kegiatan guru membagikan materi, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, melihat hasil kerja kelompok peserta didik, memberikan penguatan, mengecek pemahaman peserta didik, dan pengolaan waktu yang dilakukan oleh guru.

Aspek-aspek yang berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar terjadi setelah guru melakukan refleksi dari hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Guru bersama observer melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran kemudian guru berusaha mencari solusi untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

Proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru tiap siklusnya mengalami peningkatan. Skor akhir aktivitas guru pada siklus I adalah 74,07 meningkat menjadi 85,18 pada siklus II.

b. Data Aktivitas Peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I dan Siklus II

Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *make a match* pada siklus I dan II:

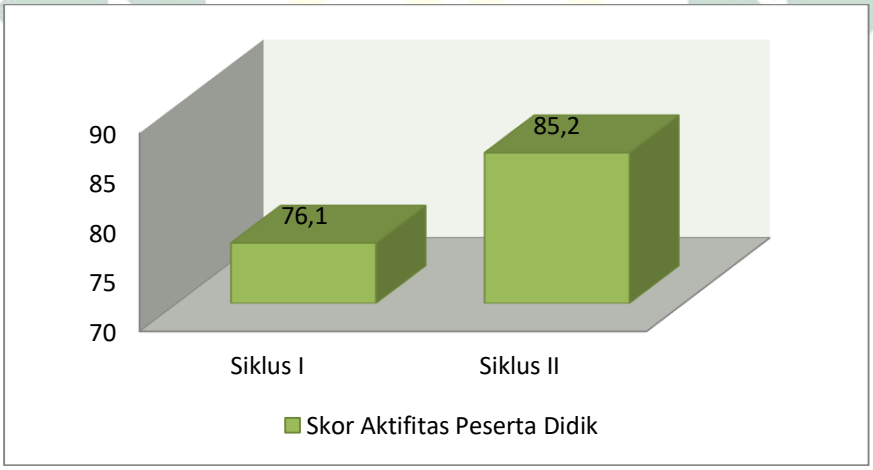

Diagram 4.5
Peningkatan Aktivitas Peserta didik

Proses kegiatan belajar mengajar aktivitas peserta didik tiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Aspek yang diamati pada observasi aktivitas peserta didik pada siklus I merupakan aspek yang sama pada siklus II, yakni terdiri dari 2 aspek. Kedua aspek tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah aspek persiapan dan aspek pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Aspek yang berpengaruh dalam peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik diantaranya yaitu: persiapan fisik peserta didik, perlengkapan belajar peserta didik dan persiapan performansi peserta didik, semua aspek pada pelaksanaan kegiatan awal. Kegiatan kelompok peserta didik, dan kegiatan peserta didik dalam melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan refleksi dari hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran.

Rasa senang peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik merasa senang dan mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkan strategi *make a match*. Proses kegiatan belajar aktivitas peserta didik tiap siklusnya mengalami peningkatan. Skor akhir aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 76,1 meningkat menjadi 85,2 pada siklus II.

1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Strategi *Make a Match*

Hasil belajar peserta didik meningkat setelah digunakan strategi *make a match*. Peningkatan hasil belajar matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang melalui strategi *make a match* pada setiap siklusnya terlihat hasil tabel 4.4 berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Hasil Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika

No	Aspek	Observasi Pra PTK	Siklus I	Siklus II	Peningkatan observasi pra PTK ke siklus I	Peningkatan dari siklus I ke siklus II
1.	Rata-rata Kelas	63,9	74,9	85	11%	10,1%
2.	Ketuntasan Belajar	15%	69%	88,4%	54%	19,4%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam 4 aspek. Peningkatan hasil belajar peserta didik disebabkan meningkatnya aspek aktivitas guru. Aspek-aspek yang mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, diantara aspek tersebut yaitu: (a) persiapan guru dalam mengajar. Observasi Pra PTK dan siklus I persiapan guru dalam mengajar masih kurang baik, karena guru tidak bisa mengkondisikan peserta didik sebelum menerima pembelajaran. Siklus II persiapan guru dalam mengajar dapat dikatakan sudah sangat baik karena guru sudah mulai memahami peserta didik dan bisa mengkondisikan peserta didik sebelum aktivitas belajar mengajar dimulai. (b) Mempersiapkan RPP.

Kegiatan pembelajaran Matematika pada materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang dengan diterapkannya strategi *make a match* yang terdiri dari beberapa sintak menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan-tahapan di dalam strategi *make a match* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman serta berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada observasi pra PTK dengan menggunakan metode klasik pada observasi pra PTK dan yang menggunakan strategi *make a match* baik pada siklus I dan perbaikan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil belajar tiap siklusnya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Perbandingan Nilai Hasil Belajar *Observasi Pra PTK,* Siklus I dan Siklus II

Kategori Nilai Hasil Belajar	**Observasi Pra PTK**		**Siklus I**		**Siklus II**		**Kategori**
	Jumlah Peserta didik	% Peserta didik	Jumlah Peserta didik	% Peserta didik	Jumlah Peserta didik	% Peserta didik	
90 – 100	0	0%	8	31%	12	46%	Sangat Baik
80 – 89	0	0%	2	8%	7	27%	Baik
65 – 79	17	65%	8	31%	5	19%	Cukup
55 – 64	9	35%	6	23%	2	8%	Tidak Baik
0 – 54	0	0%	2	8%	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah	26		26		26		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan KKM 70 tiap siklusnya dimana pada observasi pra PTK yakni 4 peserta didik atau 15%, mengalami kenaikan dari siklus I yakni 18 peserta didik atau 69%, dan pada siklus II ada 23 peserta didik atau 88,4%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu KKM 70 mencapai 80% dari seluruh jumlah peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik berikut.

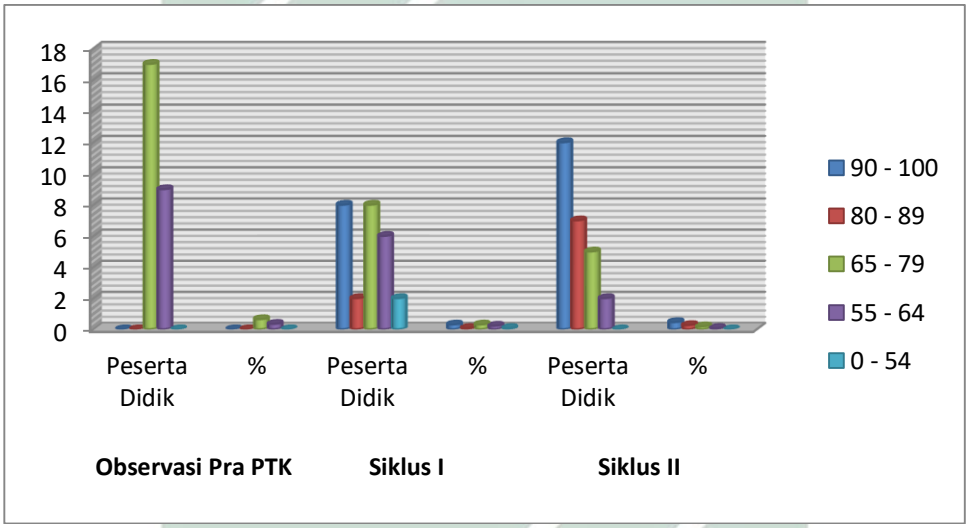

Grafik 4.1
Perbandingan Nilai Hasil Belajar *Pre Elemanary Research*, Siklus I dan Siklus II

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru menjadikan pembelajaran matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang pada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 dengan menerapkan strategi *make a match* telah menjadikan peserta didik termotivasi dalam pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar meningkat, indikasinya peserta didik sudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil tes dengan KKM 70 telah mencapai di atas 80% begitu juga pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keaktifan belajar peserta didik telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu pada kategori baik dan sangat baik yang mencapai 80% dari seluruh jumlah peserta didik.

Tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari observasi pra PTK, siklus I dan siklus II, dengan kata lain terjadi hasil belajar matematika dan keaktifan belajar matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang pada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 setelah menggunakan strategi *make a match.*

Interaksi dalam kegiatan belajar dengan strategi *make a match* pada permulaan siklus I peserta didik masih belum aktif dan setelah diadakannya perubahan pada tindakan berikutnya mulai lebih aktif dan mereka memahami materi pelajaran.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik adalah faktor sekolah meliputi faktor fisik, sosial psikologi dan akademik, model pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran yang lebih banyak memberikan ruang kepada keaktifan peserta didik akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik[47].

Begitu juga menurut Sumadi Suryabrata yang menyatakan bahwa tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan harus dapat memberikan pengarahan, bimbingan khusus baik individu maupun kelompok terhadap

[47] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 163-165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik mengenai kedua faktor psikologis tersebut. Setelah adanya pengarahan, bimbingan, dan motivasi dari pendidik diharapkan, anak didik tersebut memiliki semangat belajar dan minat mengikuti pelajaran yang tinggi, sehingga nantinya hasil belajar yang dihasilkan lebih baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Minat dan motivasi tersebut bisa dikembangkan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar kelompok dan berkompetisi dengan tetap di bawah bimbingan guru seperti dalam pelaksanaan strategi *make a match*. Strategi *make a match* mengarah pada proses keaktifan peserta didik melalui kerja sama yang positif dan saling menghargai diantara peserta didik sehingga tercipta satu pembelajaran yang kondusif.

Selain itu strategi *make a match* diarahkan untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para peserta didik ingin agar pasangan mendapatkan *penghargaan itu*, mereka harus membantu teman satu pasangan untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung pasangannya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Para peserta didik bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendiskusikannya dari pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelesaian masalah, atau mereka juga boleh saling memberikan soal mengenai objek yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam soal.

Keberhasilan belajar menurut strategi belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari[48].

Hipotesis tindakan yang menyatakan strategi *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 diterima dan terbukti secara praktis maupun teoritis.

[48] Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan strategi *make a match* dalam pembelajaran matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang pada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan strategi *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya dapat dikatakan berhasil. Dapat dibuktikan dengan skor perolehan aktivitas guru dan peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan skor aktivitas guru yakni 74,07 pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 85,18 pada siklus II dengan kategori baik. Hasil perolehan skor aktivitas peserta didik meningkat dari 76,1 pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 85,2 pada siklus II dengan kategori baik.
2. Peningkatan hasil belajar Matematika pada materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang pada peserta didik kelas V SD Wachid Hasjim 2 Surabaya dapat dikategorikan baik, telah mencapai KKM dan sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Hasil belajar peserta didik dengan kategori baik dapat dibuktikan dari perolehan hasil tes evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang berkaitan dengan materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang dari observasi pra PTK, siklus I dan siklus II. Hasil belajar peserta didik pada observasi pra PTK yaitu hasil ulangan harian adalah 63,9 dan persentase ketuntasan 15% (kategori tidak baik) dengan 4 peserta didik yang mendapatkan nilai rata-rata tuntas KKM dan tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori baik maupun sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 74,9 dan persentase ketuntasan 69% (kategori cukup) dengan 18 peserta didik yang tuntas dan terdapat 10 peserta didik mendapat nilai dengan kategori sangat baik dan baik. Perolehan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan, yakni 85 dan persentase ketuntasan 88,4% (kategori baik) dengan 23 peserta didik yang tuntas dan terdapat 19 peserta didik mendapat nilai dengan kategori sangat baik dan baik.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan strategi *make a match* pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi *make a match,* terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik serta suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi *make a match* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang karena dengan penerapan strategi ini akan membuat kelas menjadi aktif dan proses pembelajaran berjalan menyenangkan.
3. Penelitian lebih lanjut dalam strategi *make a match* bisa dikembangkan lagi untuk membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* (Jakarta : Rineka Cipta)

Arifin Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

Arikunto Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Bukhori M. 1983. *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jammars)

Dananjaya Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif,* (Bandung: NUANSA)

Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Departemen Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas,*(Direktorat Tenaga Kependidikan)

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Hamalik Oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara)

Huda Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Ikasari Ana Esti. 2013. Skripsi " *Penerapan Model Make a Match dengan Media Flashcard dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VB SD Islam Al Madina"* (Semarang: Universitas Negeri Semarang)

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001)

Mujtahidin. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bangkalan: Pena Salsabila)

Narbuka, Cholid. 2004. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara)

Nisrohah dan M. Husni. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS" *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif,* Vol. 6 No. 4, hal. 449.

Purwanto Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22. 2006. Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB

Sudijono Anas. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Sudjana Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo)

Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rusdakarya)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta)

Suprijono Agus. 2011. *Cooperative Learning:* Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*,(Jakarta: Rineka cipta)

Solihatin Etin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Syah Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya)

Syaodih Sukmadinata Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id